

ABSTRAK

Hudda , Khamim Nurul. 2016. Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat Di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Erwin Yudi Prahara, M. Ag.

Kata Kunci: Kesadaran beribadah, Shalawat

Idealnya, suatu masyarakat yang berada di lingkungan pondok yang selalu berkecimpung dengan ilmu agama akan lebih mudah dan lebih semangat untuk beribadah dan meramaikan masjid terutama adalah di kalangan santri dan remaja. Karena selain mereka tinggal di lingkungan pondok yang memiliki orang dan tempat untuk mendukung dalam meramaikan masjid pondok dan semangat dalam beribadah. Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian sebagai santri dan masyarakat yang ada di lingkungan PP. Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, masih ada santri dan masyarakat yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah dan ikut serta dalam kegiatan pondok. Kegiatan di pondok mulai muncul dan di adakan oleh pengasuh sejak kurangnya kesadaran dan disiplin dalam beribadah, guna mengurangi ketidak disiplin dan upaya meningkatkan kesadaran dalam beribadah maka penulis mengambil judul Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat Di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang :1) Apa tujuan diadakannya kegiatan majlis sholawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun, 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholawat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beribadah di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun, 3) Bagaimana kesadaran masyarakat dalam beribadah setelah diadakannya kegiatan sholawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan pengasuh pondok, tokoh shalawat, ketua shalawat dan santri sebagai utama, sedangkan sumber data tertulis merupakan sumber data tambahan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini keabsahan data dapat dilakukan dengan cara: pengamatan, triangulasi, dan pengecekan anggota. Tahap-tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Dari hasil penelitan ditemukan bahwa : 1). Tujuan diadakannya kegiatan majlis shalawat untuk mewujudkan visi-misi pondok dan untuk meramaikan PP. Qurrotul A'yun sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah, 2). Pelaksanaan kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan, hal ini ditunjukkan dengan rutin, dan kegiatan ini berlangsung dan berjalan sampai sekarang, dan 3). Kegiatan majlis shalawat ini membantu menumbuhkan semangat dan kesadaran dalam beribadah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada di zaman sekarang telah menurunkan kesadaran dalam masalah beribadah. Puncaknya yaitu pada abad 20 kesadaran manusia akan ibadah dalam agama mulai menurun.¹ Banyak sekali masyarakat yang lebih memilih mengurus masalah duniawi daripada masalah akhirat dalam arti lebih memperhatikan jasmaninya daripada rohaninya. Dalam urusan rohani kita sebagai umat muslim seharusnya lebih meningkatkan ketaatan kita dalam menyembah Allah, banyak hal yang bisa menjadikan kita lebih dekat kepada Allah salah satunya adalah dengan cara atau perantara bersholawat kepada Nabi.

Shalawat secara bahasa adalah doa, kata ini satu unsur dengan kata “shalat”. Makna shalawat kepada nabi adalah jaminan berkah Allah kepada Nabi, pujian atau sanjungan Allah kepada Nabi, ultimatum kepada musuh-musuh Nabi, dan seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi. Menurut al-Ghazali shalawat adalah harapan dan permohonan dengan sepenuh hati untuk memohonkan kesempurnaan dan ikut bersuka cita atas segala karunia-Nya yang dianugerahkan kepada beliau.² Dalam dunia tasawuf, shalawat kepada nabi dapat menjadi wasilah (perantara) dan dengan wasilah ini orang yang membaca sholawat akan memperoleh garansi syafaat dari Nabi. Wasilah

¹ Amin Abdullah, Studi Agama Normativitas atau Historitas ? (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,1996), hal 5.

²Muhammad Habibillah, Shalawat Pangkal Bahagia (Yogyakarta :Safirah,2014),hal 11

memiliki peranan penting. Ia merupakan sarana berupa jalan menuju kepada Allah swt³.

Berdasarkan peninjauan awal saya pada tanggal 22 maret 2016 dengan tokoh masyarakat yang ada disekitar PP Qurrotul A'yun tersebut saya menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat untuk ikut serta ke masjid rendah terutama para remaja yang belum bisa sadar atas pentingnya ibadah sebagai tugas kita sebagai makhluk Allah, hal itu disebabkan kurangnya pembinaan dan minimnya kegiatan dimasjid sehingga masjid menjadi sepi.

PP. Qurrotul A'yun Banjarsari Kulon Dagangan Madiun, merupakan lembaga pendidikan yang menginginkan semua anak didiknya mampu melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan serta memiliki akhlaqul karimah seperti Nabi Muhammad Saw. Salah satu cara yang dilakukan PP Qurrotul A'yun yaitu dengan mengadakan kegiatan majlis shalawat, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw serta meneladani suri tauladan Nabi Muhammad Saw, dari inspirasi-inspirasi sejarah Nabi Muhammad ini anak didiknya diharap menjadi manusia yang memiliki akhlaq yang baik dan menjadi manusia yang bertaqwa.

Realita diatas merupakan masalah yang penting untuk diteliti, karena itu peneliti akan mencari jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan semua hal yang berkaitan dengan tujuan diadakannya kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun Banjarsari Kulon Dagangan Madiun, bagaimana

³Sokhi Huda, Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah (Yogyakarta :LKIS Yogyakarta,2008),hal 118.

pelaksanaan kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun serta bagaimana kesadaran masyarakat di PP Qurrotul A'yun setelah mengikuti kegiatan majlis shalawat.

Penelitian ini dilakukan di PP Qurrotul A'yun karena pondok ini merupakan salah satu pondok yang mampu mengeluarkan santri yang berpotensi dapat berpengaruh dilingkungan luar Madiun bahkan ada yang di luar Jawa seperti Kalimantan dan Sumatra. Dan PP Qurrotul A'yun ini merupakan suatu lembaga yang masih mempertahankan tradisi-tradisi shalawat, berdasarkan wawancara dengan bapak Thoriq selaku santri yang pernah mondok disitu mengatakan bahwa shalawat di PP Qurrotul A'yun adalah salah satu perintis shalawat, banyak orang yang berasal dari luar yang belajar shalawat di PP Qurrotul A'yun.

Shalawat untuk sekarang sudah banyak yang muncul seperti majelis sholawat seperti Gus Ali Gondrong dan Habib Syech yang mampu menarik minat masyarakat sekarang. Berangkat dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM BERIBADAH MELALUI SHOLAWAT DI PONDOK PESANTREN QURROTUL A'YUN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN “

B. Rumusan Masalah

1. Apa tujuan diadakanya kegiatan majlis shalawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalawat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beribadah di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun ?
3. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam beribadah setelah diadakanya kegiatan shalawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tujuan diadakanya kegiatan majlis shalawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan kegiatan shalawat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beribadah di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesadaran masyarakat dalam beribadah setelah diadakanya kegiatan shalawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan di bidang kesenian khususnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi :

- a. Masyarakat pada umumnya

Mendorong masyarakat untuk terus menambah taqwa kepada Allah dan cinta kepada Nabi Muhammad dengan cara bershalawat

b. Masyarakat sekitar Pondok

Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dan mendukung kegiatan shalawat di masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah khususnya shalawat di pondok.

c. Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pentingnya shalawatan.

E. Landasan Teori dan Telaah Pustaka

1. Landasan Teori

a. Kesadaran

Kesadaran berasal dari kata sadar yang mempunyai arti merasa tahu, mengerti bahwa dirinya. Kata sadar sendiri berawalan “ke”akhiran “an”, jadi kesadaran berarti kinsafan, keadaan mengerti atau dapat juga diartikan hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.⁴

b. Ibadah

Kata Ibadah adalah bahasa Arab, artinya pengabdian, penyembahan ketaatan, merendahkan diri atau do'a. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),859

untuk menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai tuhan yang disembah.

Ulama fikih mendefinisikan ibadah sebagai ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kerendahan hati kepada Allah. Redaksi lain menyebutkan bahwa ibadah adalah semua yang dilakukan dan dipersembahkan untuk mencapai keridhaan Allah swt, dan mengharapkan pahalanya di Akhirat kelak.⁵

c. Shalawat

Shalawat secara bahasa adalah doa, kata ini satu unsur dengan kata “shalat”. Makna shalawat kepada Nabi adalah jaminan berkah Allah kepada Nabi, pujian atau sanjungan Allah kepada Nabi, ultimatum kepada musuh-musuh Nabi, dan seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi. Menurut al-Ghazali shalawat adalah harapan dan permohonan dengan sepenuh hati untuk memohonkan kesempurnaan dan ikut bersuka cita atas segala karunia-Nya yang dianugerahkan kepada beliau.⁶

2. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dari penelitian oleh Robith Saifunnawa (2014, STAIN Ponorogo) yang berjudul Tradisi Shalawat Gembrungan Di Dukuh Butan Desa Krandegan Kecamatan Kebonsari Madiun Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Islam. Adapun hasil penelitiannya ini adalah terdapat relevansinya tradisi gembrungan dengan pendidikan islam.

⁵Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press,2009),257-258

⁶Muhammad Habibillah, Shalawat Pangkal Bahagia, 11.

Pebedaan mendasar mengenai penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengambil shalawat sebagai cara untuk mengatasi atau obaat dari masalah meningkatkan kesadaran beribadah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁷ Disamping itu juga bersifat sosiologi, yaitu mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia.⁸ Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun instrumen yang lain hanya sebagai pendukung.

⁷Lexi J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),6.

⁸Abuddin Nata, Metode Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 38.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun di Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Alasan memilih lokasi ini karena di daerah ini shalawat merupakan kegiatan yang sangat lama dikagumi tapi dalam 5 tahun terakhir ada beberapa penurunan dari sisi penggerak dan masyarakatnya. Tapi dalam sisi lain ada kumpulan pengagum shalawat yang masih aktif dalam shalawat meskipun tidak menetap di pondok tersebut.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data berasal dari segala aktifitas yang berasal dari Masyarakat Pondok Pesantren Qurrotul A'yun di Dusun Beketok Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, Seperti dokumen dan lain-lainya selama dilakukannya penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara adalah mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan dan responden.⁹ Dalam kegiatan ini peneliti akan mewawancarai beberapa orang yaitu:

- 1) Kyai Pondok Pesantren Qurrotul A'yun
- 2) Tokoh agama yang menjadi sesepuh shalawat
- 3) Tokoh remaja

⁹Margono, metodologi Penelitian Pendidikan (Jakkarta: Rineka Cipta,1997),158.

- 4) Ketua shalawat
 - 5) Masyarakat sekitar Pondok
- b. Observasi adalah suatu tindakan mengamati peristiwa atau hal-hal yang menjadi sumber data.¹⁰ Untuk teknik observasi ini peneliti hanya mengamati apa yang terjadi selama penelitian, teknik ini juga cara untuk mengetahui bagaimana sholawat berjalan sesuai dengan harapan atau perlu pembenahan. Peneliti akan mengamati di tempat penelitian selama sholawat itu dilaksanakan mulai dari latihan rutin.
- c. Dokumentasi adalah penggalan data melalui data-data yang terletak dalam dokumen atau penggalan data dari dokumen yang ada.¹¹ Kegiatan ini digunakan untuk mendukung semua kevalidan data yang diambil oleh peneliti.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman menemukan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisa data meliputi data reduction, data display, dan conclusion.¹² Ketiga tahap ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

¹⁰Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),175.

¹¹Lexi J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif , 163.

¹²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD (Bandung: Alfabeta, 2013),337

a. Reduksi data

Pada tahap ini, mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua data hasil lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya.

b. Display data

Display data dilakukan agar peneliti tetap dapat menguasai data-data yang telah dihimpun dan banyak jumlahnya dengan memilah-milah membuat display ini juga termasuk dalam analisis

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini adalah tahap dimana pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan, hal ini dalam rangka peneliti mencai makna data dan mencoba menyimpulkannya.¹³

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data meupakankonsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan tringulasi.

a. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

¹³S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1996), 129-130

¹⁴Lexy J. Moelong, 171

tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sholat dalam meningkatkan kesadaran beribadah di Pondok Pesantren Qurotul A'yun Madiun.

b. Triangulasi

Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dapat dicari dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan yang lainnya.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan

8. Tahapan –Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

- a. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan kesatuan yang utuh dalam penelitian, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 Landasan teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari kesadaran dalam beribadah dan sholat.

Bab 3 Berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

Bab 4 Berisi tentang kondisi kesadaran masyarakat dalam beribadah melalui sholat serta kendala-kendala yang dialami para tokoh dalam bersholawat.

Bab 5 Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KESADARAN BERIBADAH

A. Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Kata kesadaran berasal dari kata dasar sadar, yang mempunyai arti merasa tahu, mengerti bahwa dirinya. Kata sadar sendiri berawalan “ke” akhiran “an”, jadi kesadaran berarti keinsafan, keadaan mengerti atau dapat juga diartikan hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.¹⁵ Menurut ahli psikologi Goleman menjelaskan bahwa kesadaran meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri. Goleman juga menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecakapan dalam kesadaran diri memiliki kriteria yaitu tahu emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa mereka rasakan, menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan, perbuat, dan katakan, mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja mereka, dan mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.¹⁶

Dalam hal ini kesadaran dapat diartikan pula mawas diri (awareness). Namun, seperti apa yang kita lihat, kesadaran juga mencakup persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu hingga akhirnya

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),859.

¹⁶Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)87-88.

perhatian terpusat. Oleh sebab itu ada tingkatan mawas diri dalam kesadaran.

2. Macam- Macam Kesadaran

Di sini macam-macam kesadaran dapat dibagi menjadi dua yaitu kesadaran pasif dan kesadaran aktif. Keduanya dapat dibedakan secara mendasar seperti kesadaran yang menunjukkan sifat yaitu: kesadaran pasif, dimana seseorang bersikap menerima apa yang terjadi pada saat itu sedangkan kesadaran aktif yaitu kesadaran yang menitik beratkan inisiatif dan mencari, atau merencanakan berbagai kemungkinan di masa yang akan datang.

Menerima informasi dari lingkungan merupakan fungsi utama sistem sensorik tubuh. Pengalaman sensorik bercampur secara kompleks dengan ingatan, fantasi atau khayalan dan impian, yang kesemuanya dapat diwujudkan dalam keadaan pasif. Di samping memberikan pengetahuan, stimulasi sensorik merupakan dasar kepuasan estetik. Budaya tandingan pada tahun 1960-an menekankan adanya cara-cara pasif, yang memberi nilai tinggi pada kepekaan dan untuk saat ini dan ketidakacuhan akan urusan masa lalu dan yang akan datang. Kebanyakan ide ini didasari oleh praktek keagamaan ditimur, seperti yoga, dimana kepribadian seseorang dilepas dengan jalan menyatukan diri dengan objek meditasi sehingga tercapai ketenangan atau kebahagiaan diri.

Daya penerimaan atau kepekaan hanya merupakan bagian kesadaran. Rencana yang aktif merupakan bagian utama kehidupan mental, tidak

peduli apakah rencana tersebut sederhana atau siap dilaksanakan “saya akan memasukkan surat ke dalam bis surat dipojok jalan itu” atau untuk jangka panjang “saya akan menjadi orang yang ahli hukum”. Hal-hal ini belum terjadi dan dapat digambarkan dalam kesadaran sebagai kemungkinan dimasa mendatang dan alternatif skenario yang dibayangkan, pilihan yang akan dibuat dan tindakan tepat yang akan dilaksanakan. sebagai contoh, artis, ilmuwan, atau penemu yang kreatif akan menggunakan kesadaran aktifnya dalam kerja keras yang dibutuhkan untuk mengubah ide kreatif menjadi hasil karya. Kesadaran aktif memainkan peranannya sebagai yang memandang kedepan, menguji karya apakah sudah ideal dan menekan keputusannya. Tentu saja, perbedaan yang diantara kesadaran aktif dan pasif tidaklah terlalu tajam. Pikiran bergerak melalui dua jalur kesadaran ini dan di dalam kedua jalur ini pula alur berpikir sangat dekat dengan kesadaran.¹⁷

3. Upaya meningkatkan Kesadaran

Dalam perkembangan kesadaran ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi agar manusia itu dapat menyadari sesuatu yang dianugerahkan kepadanya yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari fitrah manusia yaitu fitrah dalam beragama atau homo religius, manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang lahir dari orang tua yang saleh maupun yang jahat, sejak

¹⁷Rita. L. Atkinson, Pengantar Psikologi (Jakarta: Erlangga, 1999), 250-251.

zaman nabi Adam sampai akhir zaman. Menurut fitrah terjadinya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan manusia.

Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang, namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya.

Faktor eksternal itu antara lain faktor lingkungan, lingkungan yang pertama adalah lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga terutama harus memelihara hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga, orang tua harus membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama.

Faktor lingkungan yang kedua berada di lingkungan sekolah dimana kepribadian terbentuk melalui tersedianya sarana-prasarana ibadah yang memadai dan memfungsikannya secara optimal serta menyelenggarakan kegiatan kerohanian bagi siswa.

Faktor lingkungan yang ketiga adalah pada lingkungan masyarakat, yang dimaksud lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial dan berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia.¹⁸

B. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Kata “ibadah” berasal dari bahasa Arab, artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha untuk menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah.

Ulama fikih mendefinisikan ibadah sebagai ketaatan yang disertai dengan katundukan dan kerendahan hati kepada Allah. Redaksi lain menyebutkan bahwa ibadah adalah semua hal yang dilakukan dan dipersembahkan untuk mencapai keridhaan Allah SWT, dan mengharapkan pahalanya diakhirat kelak.¹⁹ Di samping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT. Pada mulanya ibadah merupakan “hubungan” hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah SWT.

¹⁸Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012)136-141

¹⁹Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press,2009), 257-258.

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan orang yang beribadah, begitu juga orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepada-Nya, seperti orang yang mencintai anak atau temannya. Kecintaan yang sempurna adalah kepada Allah SWT. Setiap kecintaan yang bersifat sempurna terhadap orang selain Allah adalah bathil. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Taubah ayat 24:

Artinya : Katakanlah: ”Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan,perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya,dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya”.dan Allah tidak memberi petunjuk pada orang-orang yang fasik”.²⁰

Ibadah menurut islam mempunyai dua pengertian, yaitu :

- a. Ibadah dalam pengertian khusus, yaitu “lima rukun Islam” yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan catatan: zakat hanya diwajibkan bagi orang islam yang telah memiliki kekayaan (harta benda) dalam jumlah tertentu (nisab) dan telah jatuh temponya (haul) dan haji hanya wajib bagi orang islam yang telah mampu, baik dalam segi materialnya (keuangannya), maupun dalam segi jasmani dan rohaninya (sehat), dan aman perjalananya. Haji hanya wajib dilakukan sekali untuk seumur hidup.

²⁰Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat (Bandung: Sygma Publising, 2011), 190.

- b. Ibadah dalam pengertian yang luas atau umum, yaitu segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat mencari keridhaan Allah, seperti seorang suami pergi ke tempat pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Material dan spiritual adalah ibadah, apabila disertai niat mencari keridhaan Allah dengan jalan melaksanakan perintah agamanya, yakni suami wajib mencari nafkah untuk keluarganya.²¹

2. Dasar Ibadah

Untuk mewujudkan ibadah hamba-Nya itu, Allah memerintahkan untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya. Jika kita renungi hakikat ibadah, kita yakin bahwa perintah ibadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, yaitu untuk memperingatkan kita untuk menunaikan ibadah kepada Allah yang telah melimpahkan karunia kepada semua makhluk-Nya. Berikut beberapa firman Allah yang berkenaan dengan perintah ibadah, diantaranya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. QS Adz-Dzaariyat : 56”.

3. Tujuan Ibadah

Ibadah memiliki tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghambakan diri kepada Allah SWT dan konsentrasi niat kepada Allah dalam setiap tindakan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha

²¹Masjfuk Zuhdi, Studi Islam Jilid 2 Ibadah (Jakarta: CV Rajawali, 1992),4-5.

yang baik. Shalat umpamanya, dsyariatkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan ber-dhikr. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Rahman Ritonga dan Zainuddin, ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagai obat yang menyembuhkan badan yang sakit. Manusia tidak semuanya dapat mengetahui keistimewaan dan rahasia obat tersebut. Yang mengetahui hanya para dokter atau orang yang mempunyai spesialisasi tentang obat. Pasien hanya mengikuti perintah dokter dalam menggunakan obat yang cocok sesuai dengan dosisnya. Dia tidak akan membantah terhadap apa yang ditentukan dokter tersebut. Oleh karena itu menurut Imam Al-Ghazali ibadah wajib diikuti sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal.²²

4. Macam-Macam Ibadah

Ulama ushul fiqh membagi ajaran islam kepada :

- a. Ajaran yang dapat diketahui maksud dan tujuan pensyariatannya.
- b. Ajaran yang tidak dapat diketahui sama sekali maksud dan tujuan pensyariatannya.
- c. Ajaran yang sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahuinya.

²²Masjfuk Zuhdi, Studi Islam Jilid 2 Ibadah (Jakarta: CV Rajawali, 1992),4-5.

Dalam kaitanya dengan pembagian ajaran islam tersebut, maka ulama fikih membagi ibadah kepada tiga macam yaitu:

- a. Ibadah Mahdhah, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (vertikal atau hablum minallah). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran atau As-Sunnah. Contoh, shalat harus mengikuti petunjuk rasul dan tidak diijinkan untuk menambah atau menguranginya, begitu juga haji dan yang lainnya. Ibadah mahdhah ini dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan (taqarrub) kepada Allah. Ibadah ini kemudian disebut ibadah dalam arti khusus yang merupakan bagian dari syari'ah.
- b. Ibadah Ghayr Mahdhah, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (hablum minallah au hablum min annas), atau disamping hubungan vertikal, juga ada unsur hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antara manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya (binatang dan tumbuh-tumbuhan).
- c. Ibadah dhi al-wajhain

Sedangkan ibadah dhi al-wajhain adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu ibadah mahdhah dan ghayr mahdhah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan persyariatannya dapat

diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan adanya 'idah dalam talak nikah.

Dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Ibadah badaniah ruhiyah, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja seperti puasa dan shalat.
- b. Ibadah maliyah, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
- c. Ibadah badaniah ruhiyah maliyah, yaitu suatu ibadah untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani, dan pengeluaran harta seperti haji.

Dari segi sasaran dan manfaatnya ibadah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Ibadah perorangan (*fardiyah*), yaitu ibadah yang hanya menyangkut diri pelakunya sendiri, tidak hanya berhubungan dengan orang lain, seperti shalat.
- b. Ibadah kemasyarakatan (*ijtima'iyah*), yaitu ibadah yang memiliki keterkaitan dengan orang lain, terutama dari segi sasarnya, seperti sedekah dan zakat.

5. Upaya untuk meningkatkan ibadah

Dalam upaya meningkatkan ibadah kita mulai dari Pembinaan kepada anak didik lebih menekankan pada pembentukan kepribadian,

berarti anak didik itu diberi kesadaran kepada adanya Allah, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan anak yang utama yaitu pada waktu kecil. Jika anak dibiarkan melakukan sesuatu pekerjaan yang kurang baik kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya pembinaan agama itu wajib dimulai sejak kecil jangan sampai anak dibiarkan tanpa pendidikan, bimbingan, pembinaan dan petunjuk agama yang benar.

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Memang benar bahwa tugas pembinaan pribadi anak di sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas gurupada umumnya, di samping tugas orangtua. Namun, peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat.

Setiap orangtua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji.²³

²³ Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25

6. Hikmah Ibadah

Seperti yang telah diyakini oleh umat Islam bahwa tidak ada satupun di antara ciptaan dan kebijakan Allah yang hampa dari nilai-nilai kebaikan atau hikmah.

Namun untuk memperoleh hikmah tersebut, sangat bergantung pada ilmu pengetahuan manusia yang dimilikinya. Betapa pun suatu ibadah tidak sunyi dari hikmahnya, namun pelaksanaan suatu ibadah bagi seorang muslim bukan karena ingin mendapatkan keuntungan pribadi berupa kebaikan dan kemaslahatan. Jika ada kebaikan yang ditimbulkan oleh suatu ibadah, maka itu hanya merupakan rahmat dan kasih sayang Allah terhadap pelakunya. Hal ini sesuai dengan tujuan utama ibadah adalah untuk melaksanakan perintah Allah agar mendapat ridha-Nya.

Al-Quran menggambarkan bahwa dari ibadah yang dilakukan akan menimbulkan kemaslahatan, seperti hikmah puasa adalah agar mencapai derajat takwa bagi pelakunya (Q.S. Al-Baqarah [2]: 21 dan 183). Begitu juga hikmah ibadah-ibadah lainnya, secara umum untuk mencapai derajat takwa agar memperoleh ridha Allah SWT.

Pengertian ibadah, seperti yang telah dijelaskan di atas, sekaligus menunjukkan bahwa hakikat ibadah adalah ketundukan, kepatuhan dan kecintaan yang sempurna. Dalam konteks ini, maka hikmah ibadah paling tidak akan melahirkan :

- a. Kesadaran bahwa dirinya adalah makhluk diciptakan Allah dan harus mengabdikan dan menyembah hanya kepada-Nya (Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56), sehingga ibadah merupakan tujuan akhir hidupnya.
- b. Kesadaran bahwa sesudah kehidupan dunia ini akan ada kehidupan akhirat sebagai masa untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan perintah Allah selama menjalani kehidupan di dunia (Q.S. Al-Zalzalah [99]: 7-8).
- c. Kesadaran bahwa dirinya diciptakan Allah bukan sekedar pelengkap alam semesta, melainkan justru menjadi sentral alam dan segala isinya (Q.S. Al-Baqarah [2]: 29).

Disamping hikmah-hikmah tersebut, pada dasarnya apa saja yang dilakukan oleh seorang muslim merupakan bentuk ibadah, sehingga memiliki hikmah dan nilai ganda secara umum, yaitu hikmah yang berupa material dan spiritual.

Hikmah berupa material, nyata diterima didunia, sedangkan hikmah spiritual, abstrak yang akan diterima di akhirat kelak. Dengan demikian, pantaslah kedudukan ibadah dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas seorang muslim.²⁴

²⁴Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003),151-152.

C. Shalawat

1. Pengertian shalawat

Secara bahasa, shalawat berarti doa. Kata ini satu unsur dengan kata “shalat”. Dia juga berarti ingat, dzikir, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian. Makna shalawat Allah kepada Nabi adalah: (1) jaminan berkah Allah kepada Nabi; (2) pujian atau sanjungan Allah kepada Nabi; (3) ultimatum kepada musuh-musuh Nabi; dan (4) seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” [Al-Ahzaab: 56]

Sedangkan, makna para malaikat Allah bershalawat kepada Nabi adalah sebagai berikut: (1) bukti ketundukan dan kepatuhan malaikat kepada perintah Allah; (2) perantara langit bagi rahmat Allah swt kepada Nabi; (3) penghormatan kepada Nabi; (4) doa kepada Nabi.

Adapun juga beberapa makna yang terkandung dalam shalawat kita kepada Nabi yaitu: pertama, sebagai doa kita kepada Nabi. Tanpa perlu untuk mendebatkan apakah Muhammad itu dijamin kesuciannya atau tidak oleh Allah, ucapan shalawat kita, salah satunya, berfungsi sebagai doa yang kita panjatkan untuk Nabi, seperti doa memohon keberkahan Allah kepada Nabi, dan doa memohon keselamatan Allah kepada Nabi.

Kedua, shalawat kita kepada Nabi merupakan cara kita untuk bertawasul kepada baginda Nabi. Pada dasarnya tawasul secara tata bahasa berarti “yang menyampaikan”. Sering pula disebut dengan perantara atau berhubungan. Tawasul diperintahkan oleh Allah, al-Mustafa Muhammad Rasulullah Saw, dan ahlul bait dan diamalkan dengan sangat konsisten oleh para ulama, imam, mursid, dan seterusnya sampai akhir zaman nanti.

Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 35 :

“*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*” (QS. Al-Maidah [5]:35)

Ketiga, shalawat kita kepada Nabi Muhammad adalah bukti cinta kita kepada beliau. Keempat, shalawat kita kepada baginda Rasul Saw adalah wujud penerapan kita terhadap energi yang terkandung didalam shalawat.

Fakhrurrozi menjelaskan falsafah shalawat sebagai berikut : “*jika dikatakan bahwa, apabila Allah Swt, dan para malaikat-Nya telah memberikan shalawat kepada Nabi, lalu apa perlunya lagi kita bershalawat ? kami mengatakan bahwa: shalawat atas Nabi itu bukan karena beliau membutuhkannya, bahkan shalawat para malaikat pun tidak dibutuhkannya setelah adanya shalawat dari Allah ke padannya itu. Namun, semua itu adalah untuk menampakkan kebesaran Nabi Saw, sebagaimana Allah telah mewajibkan atas kita berdzikir menyebut nama-Nya, padahal pasti Dia tidak membutuhkan semua itu. Namun, semua itu adalah untuk menampakkan kebesaran-Nya dan sebagai belas kasihan kepada kita supaya dengan adanya dzikir itu, Dia memberi kita pahala.*”²⁵

²⁵Muhammad Habibillah, Shalawat Pangkal Bahagia, (Yogyakarta: Safirah, 2014),11-14.

2. Macam-macam Shalawat

Dilihat dari bacaanya shalawat ini dibagi menjadi beberapa macam antara lain :

a. Shalawat Ghazali

Shalawat Ghazali adalah bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk menentramkan hati, menjernihkan pikiran, tercapainya suatu keinginan yang sangat besar bagi orang yang berkenan mendzikirkannya secara istiqamah dengan mengikuti tata cara yang telah ditentukan.

Khasiat shalawat Ghazali antara lain :

- 1) Untuk membuat hati menjadi tenang
- 2) Untuk membuat pikiran menjadi terang, jernih, dan cerdas
- 3) Untuk mendatangkan dan menghasilkan segala macam hajat atau untuk tercapainya suatu hajat yang sangat besar.

b. Shalawat Quthbul Aqthab

Shalawat Quthbul Aqthab adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini bahwa dapat memberi manfaat sebagai sarana untuk menyembuhkan segala penyakit, seperti penyakit gila, penyakit perut, batuk, panas, dan pusing.

c. Shalawat Al-Fatih

Shalawat Al-Fatih adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk menghilangkan segala kesempitan atau kesusahan hati, memperbesar pahala, dapat

menghapus dosa-dosa yang kecil di akhirat nanti dan di akhirat nanti dapat bertemu dan berkumpul dengan nabi besar Muhammad Saw.

Khasiat shalawat Al-Fatih antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk menghilangkan aneka kesempitan hidup dan kesusahan hati
- 2) Untuk memperbesar pahala
- 3) Untuk menghapus dosa-dosa yang kecil
- 4) Untuk dapat bertemu dengan Rasulullah Saw di alam mimpi
- 5) Untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan nabi besar Muhammad Saw di akhirat nanti

d. Shalawat Ibnu Abbas R.A

Shalawat Ibnu Abbas R.A adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk membuat hati menjadi bersinar, membuat otak menjadi cerdas, cerdik dan pandai serta membuat pikiran menjadi terang. Dan dapat digunakan untuk memperoleh 100.000.000 kebaikan. Untuk menghapus 100.000.000 dosa-dosanya (keburukannya) dan dapat mengangkat derajatnya sebesar 100.000.000 derajat oleh Allah Swt dan di hari kiamat nanti Nabi Ibrahim as akan memohonkan rahmat kepada Allah Swt.

e. Shalawat Nariyah

Shalawat Nariyah adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk menghilangkan segala macam kesusahan, mempermudah semua pekerjaanya,

menerangi hati, meluhurkan pangkat, memperbagus budi pekerti, menjauhkan marabahaya.

f. Shalawat Munjiyat

Shalawat Munjiyat adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk mendatangkan segala macam hajat, menghilangkan kesusahan, mengatasi kesulitan hidup seperti membuat hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram.

g. Shalawat *Syifa'*

Shalawat *Syifa'* adalah suatu shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk membuat tubuh menjadi tetap sehat, panjang umur dan kuat perkasa, selamat sejahtera dan sentosa serta membuat hati menjadi bersinar terang.

h. Shalawat Ibrahimiyah

Shalawat Ibrahimiyah adalah shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sebagai sarana untuk mendapatkan segala macam kebutuhan Dunia dan Akhirat. Untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Memperoleh kewibawaan yang sangat besar terhadap orang lain. Menarik dan memperluas rejeki dengan sebanyak-banyaknya dan berhasil segala macam cita-citanya.

i. Shalawat Sa 'adah

Shalawat Sa 'adah adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk memperoleh pahala

yang besar (sebab membaca 1 kali shlawat ini pahalanya sama dengan membaca shalawat sebanyak 600.000 kali bacaan. Untuk memperoleh keberkahan yang sangat luar biasa, dapat membuka rahasia semua ilmu, menghilangkan segala macam kesulitan hidup.

j. Shalawat Nurul Fahmi

Shalawat Nurul Fahmi adalah suatu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk membuka segala macam ilmu pengetahuan dan mendatangkan kefahaman, pengertian dan kecerdasan yang luar biasa.²⁶

Dilihat dari segi alatnya shalawat dibagi menjadi dua yaitu

a. Shalawat tradisional

Shalawat tradisional ini adalah shalawat yang meliputi tradisi pembacaan shalawat yang sangat sederhana, dan terkait erat dengan ritual keagamaan. Kemudian muncul alat rebana yang populer di Kalimantan, sehingga alat tersebut digunakan untuk mengiringi lantunan shalawat. Hal ini menjadi ciri shalawat dengan shalawat al-banjari.

b. Shalawat kontemporer

Pada perkembangannya shalawat mulai digandrungi oleh kalangan anak remaja bahkan orang tua. Mereka mengembangkan tradisi ini dengan berbagai variasi. Diantara variasi yang

²⁶Nor Moh Kafadi, *Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat*, (t.tt : Pustaka Media, 2002) 14-83.

berkembang secara cepat, adalah variasi penggunaan alat musik. Alat musik yang beragam seperti gitar dan keyboard.²⁷

3. Shalawat Medium Penyempurna Ibadah

Sebelum shalat lima waktu dimulai, dan sejenak setelah adzan dikumandangkan, terdengar dari kebanyakan masjid dan mushola, suara-suara yang melantunkan kalimat tayyibah. Pembacaan kalimat tayyibah tersebut oleh masyarakat disebut dengan pujian. Pujian disini adalah sanjungan yang ditujukan oleh kepada Allah dan Rasulallah. Dalam prakteknya pujian adalah kalimat yang mengandung pujian, namun yang terdengar adalah lantunan shalawat yang beragam, shalawat ini disebut juga dengan pujian.

Selain itu kadang juga terdengar ungkapan ajaran pesan moral para wali songo, meski dengan bahasa jawa yang kental. Waktu pujian adalah setelah adzan sebelum shalat berjamaah. Pujian ini untuk memanfaatkan waktu ketika menanti datangnya imam shalat. Daripada hanya bercegkrama maka lebih baik berdoa atau paling tidak berdzikir kepada Allah Swt. Karena waktu yang cuma sebentar ini adalah waktu istimewa, seperti disebut dalam hadist, *“Doa yang dipanjatkan antara adzandan iqamah tidak akan ditolak”*.

²⁷Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010),211.

4. Budaya shalawat

Tradisi shalawat pada masa sekarang sangat banyak sekali banyak masyarakat yang menggabungkan tradisi-tradisi islam dengan budaya yang ada dilingkungan, dibawah ini adalah beberapa budaya yang ada di dalam masyarakat sekarang :

a. Aqiqah

Dalam tradisi ini pembacaan shalawat yang dilakukan dalam aqiqahan, menurut Bisri Mustofa, adalah sebagai ungkapan kegembiraan atas kelahiran anaknya harapan semoga kelak menjadi anak yang dapt dibanggakan oleh kedua orang tuanya. Pembacaan shalawat ini bermakna agar mewarisi budi pekerti baginda Muhammad Saw.

b. Khitanan (Sunatan)

Khitanan adalah satu dari sekian budaya yang umat islam adakan, pembacaan shalawat juga menghiasi acara khitanan, pembacaan ini memiliki makna sebagai ungkapan menyegarkan kembali penanaman kalimat tayyibah, khususnya kepada anak yang dkhitan, selain makna yang utama adalah ungkapan kecintaan kepada Rasulullah Saw.

c. Jamaah Rutinan

Tradisi shalawat ini juga semakin disemarakkan, dengan munculnya beberapa majlis shalawat yang ada di kampung.²⁸

²⁸Ibid, -173198.

5. Makna Shalawat

Kegiatan shalawat bagi masyarakat memiliki makna yang bermacam-macam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran agama, dibawah ini merupakan beberapa makna yang terkandung dalam shalawat, yaitu:

a. Nilai Spiritualitas Shalawat

Ibadah memiliki arti penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana efektif menjalin komunikasi dengan sang pencipta, Allah Swt. Ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya shalat, mengaji dan majlis taklim. Tradisi pembacaan shalawat bagi masyarakat juga dimaknai sebagai ibadah.

Mayoritas masyarakat melakukan tradisi shalawat, yakin akan syafaat yang mereka dapat dengan melakukan tradisi ini. Logikanya yang dipakai adalah hadist yang menyatakan; *“Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka malaikat akan bershalawat kepadanya sepuluh kali”*. Dengan melakukan tradisi ini, mereka akan mendapatkan ribuan pahala shalawat ditambah dengan pahala berjamaah dan pahala bersilaturrehmi sekaligus ibadah.

b. Dimensi Sosial Shalawat

Masyarakat memaknai shalawat dengan makna yang berbeda juga, masyarakat ada yang memaknai shalawat sebagai amal dan sadaqah, karena ketika dia mengundang masyarakat sebagai tuan rumah menyediakan semua kebutuhan konsumsi.

Intensitas dalam mengikuti kegiatan shalawat akan mengantarkan seseorang merasakan kesyahduan dalam beragama. Banyak masyarakat merasakan shalawat ini mampu meningkatkan perasaan spiritual keagamaan mereka.

c. Membangun Tradisi Keagamaan Holistik-Komprehensif

Tradisi shalawat tidak akan berjalan tanpa ada kegiatan keagamaan lainnya. Artinya dalam shalawat selain dilakukan pembacaan shalawat juga dilakukan pengajian agama oleh para Habib dan Ulama. Dalam menjalankan shalawat ini juga disertai kegiatan pengajian fiqih, tafsir, hadist dan teori agama yang lain. Maka dari itu, memperluas wawasan keagamaan adalah kegiatan yang ikut serta mengiringi tradisi pembacaan shalawat, masyarakat tidak hanya melakukan pembacaan shalawat akan tetapi juga ada point penting lainnya yang selalu mereka nanti-nanti.

d. Dimensi Sosio Kultural Shalawat

Kebanyakan kaum awam menjadikan silaturrahim adalah makna yang terpenting dari tradisi shalawat dengan acara ini mereka dapat kenalan dan teman yang akan menjadi saudara, pada intinya untuk menjalin persatuan dan kesatuan umat islam.²⁹

²⁹Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, 250-272.

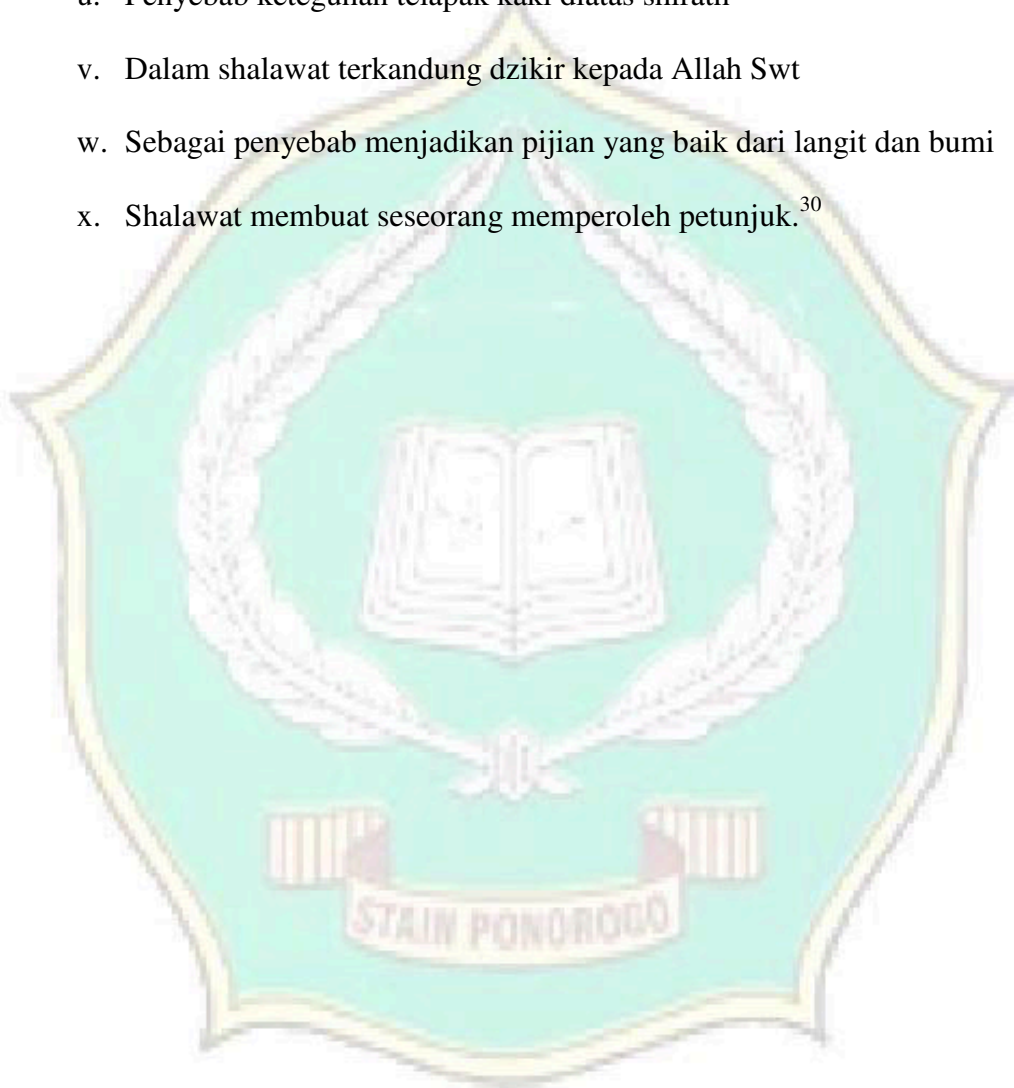
6. Manfaat Shalawat

Sesungguhnya shalawat yang dibaca oleh seorang muslim akan mengandung beberapa manfaat. Dimana hal itu bermanfaat bagi kehidupan di Dunia dan di Akhirat.

Pada dasarnya seorang mukmin, ahli ibadah dan suci hatinya jika membaca shalawat akan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti perintah Allah Swt
- b. Agar diangkat derajatnya
- c. Akan ditulis sepuluh kebaikan
- d. Dihapus sepuluh keburukan
- e. Mengharap terkabulnya doa
- f. Memperoleh syafaat dari nabi
- g. Menutupi aib diri dan mengharap ampunan
- h. Mengharapkan tercukupi kebutuhan hidup
- i. Menyebabkan dekat kepada Nabi Muhammad
- j. Menempati kedudukan sedekah
- k. Menyebabkan tertunaikannya kebutuhan
- l. Merupakan zakat dan persucian orang yang membacanya
- m. Menyebabkan harumnya tempat yang dijadikan membaca shalawat
- n. Menyebabkan teringat kembali kepada Rasulullah Saw
- o. Bisa menghapus kesan bakhil dan kikir
- p. Bisa menghapus kefakiran pembacanya

- q. Bisa melepaskan kehinaan bagi yang membacanya
- r. Menyelamatkan bau busuk dari suatu majlis
- s. Shalawat menjadi penyebab berkah bagi pembacanya
- t. Bacaan shalawat tanda cinta kasih kepada Rasulullah Saw
- u. Penyebab keteguhan telapak kaki diatas shirath
- v. Dalam shalawat terkandung dzikir kepada Allah Swt
- w. Sebagai penyebab menjadikan pijian yang baik dari langit dan bumi
- x. Shalawat membuat seseorang memperoleh petunjuk.³⁰



³⁰Nor Moh Kafadi, *Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat*, 97-98.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN SHALAWAT

A. Profil PP. Qurrotul A'yun

1. Sejarah berdirinya PP. Qurrotul A'yun Banjarsari Kulon Dagangan Madiun

Awal mula pondok pesantren ini dirintis oleh seorang Kyai yang bernama Muhammad Bakhri yang pernah mondok didesa Bacem Kebonsari adalah seorang Kyai pertama yang ada di dusun Beketok. Dan diteruskan oleh putranya yang bernama Kyai Toha Bakhri yang menjadi titik awal kemajuan ilmu pengetahuan agama di dusun Beketok, beliau pernah mondok di kota Kediri. Beliau menjadi tokoh yang disegani dan dihormati oleh semua kalangan masyarakat, selama beliau menjadi kyai masjid mulai mengalami kemajuan dan ada beberapa santri yang mondok dari luar jawa.

Dari waktu kewaktu masjid mengalami pembangunan dan renovasi yang cukup mendukung untuk bisa menjadi lembaga pendidikan untuk kedepannya.

Dari sektor pembangunan ditangani oleh bapak Murtafii, dan bapak Anwar serta disusunya lembaga pendidikan al-quran atau TPA yang dikepalai oleh bapak Nandzor beliau menjadi kepala dalam bidang pendidikan di pondok tersebut dengan mengandalkan ustadz ustadzah dari didikan Kyai Toha Bakhri dan Kyai sebelumnya. Mulai dari itu muncul

beberapa Tokoh masyarakat yang mendukung lembaga pendidikan tersebut dengan memberikan beberapa usaha antara lain dengan mencari donator untuk keperluan mengajar.

Selama beberapa tahun pembelajaran ini dilaksanakan di serambi masjid dengan sarana seadanya. Setelah beberapa tahun muncullah pendapat membangun sebuah madrasah untuk TPA dan diniyah yang diawali dari pendapatnya Bapak Agus, beliau seorang tokoh masyarakat yang juga menjadi pemberantas PKI di Kresek. Setelah diadakan musyawarah terlaksananya pembangunan madrasah mulailah pembangunan dan pencarian dana dari donatur.

Pondok pesantren Qurrotul A'yun yang bertempat di desa Banjarsari Kulon Dagangan Madiun dibangun pada awal tahun 1998 dan diselesaikan pada tahun 2000. Dari situ mulai muncul beberapa respon dari masyarakat yang mulai memasukkan anak-anaknya ke dalam madrasah tersebut. Selang beberapa tahun wafatlah Kyai Toha Bakhri yang menjadi tokoh lembaga tersebut dan diteruskan oleh putra beliau yang bernama Kyai Hakim Saifudin yang pernah mondok di pondok Temboro.

Beliau adalah seorang kyai yang sabar dan bisa membawa masyarakat menjadi pendakwah dan mendatangkan beberapa pendakwah dari luar daerah bahkan dari luar negeri seperti Arab, Timur Tengah. Di pondok Qurrotul A'yun ini juga terdapat beberapa ketrampilan seperti sablon yang mula di rintis oleh masyarakat dan sholawat hadroh yang berkembang menjadi al-banjari dan al-habsyi yang menjadi tolak untuk

memajukan dan mengenalkan pondok pesantren Qurotul A'yun dengan memberikan info apabila ada lembaga pendidikan al-quran. Dan grup hadroh ini dapat diundang di beberapa undangan resepsi pernikahan dan al-barjanji dalam acara aqiqahan.

Di dalam Pondok pesantren Qurotul A'yun ini pengembangannya hanya beberapa saja, masih berpegang teguh dengan kesalafannya atau tradisional dengan mempertahankan metode dan strategi mengajar khas pondok yaitu sorogan, ceramah dan ada beberapa aplikasi dengan strategi anak-anak bagi sekolah dibawah umur karena banyak sekali anak yang berumur dini yang sudah masuk ke unit pendidikan di pondok pesantren ini.

Di pondok pesantren ini tidak ada unit pendidikan umum atau pagi seperti MI, Mts dan MA. Di pondok pesantren ini hanya terdapat sekolah al-qur'an yaitu TPQ dan sekolah Diniyah serta ada beberapa santri yang berasal dari luar Jawa seperti Riau, Sumatera, dan Lampung serta masyarakat dari sekitar pondok pesantren Qurrotul A'yun.

Jenjang yang ada pada madrasah ini hanya ada 3 jenjang yaitu sifir awal, sifir tsani dan kelas diniyah. Sifir awal yaitu jenjang untuk pemula atau yang baru masuk madrasah, sifir tsani adalah jenjang yang ditujukan untuk yang sudah bisa membaca al-quran dan ditambahi dengan nulis serta membaca huruf pegon atau kitab kuning, sedangkan kelas diniyah adalah kelas untuk kelas yang sudah bisa baca tulis huruf pegon kitab kuning.

Kelas diniah juga ada jam tambahan ketika yang sudah mahir di harapkan ikut dengan santri luar jawa yang kusus untuk belajar ilmu-ilmu agama seperti pembahasan ibadah serta tauhid dan kitab-kitab seperti sulam taufik, ta'lim muta'lim dan lain-lain. Kusus yang luar jawa pendidikan dilakukan setiap selesai sholat fardu dengan bab atau kitab yang berbeda-beda.

Serta adanya tambahan kesenian yaitu dengan latihan sholawatan atau hadrah al-banjari.

Infrastruktur pengembangan di pondok pesantren Qurrotul A'yun ini terutama mengenai sumber dana dan pengelolaan sarana prasarana serta pengembangan profesionalitas ustad dan ustadzahnya. Untuk sumber danannya dari Depag (Departemen Agama) karena madrasah ini sudah tercantum di Depag, serta dana dari para donatur yang bersedia memberi pada tiap bulannya ke madrasah.

Untuk sarana prasarananya madrasah menggunakan gedung sendiri dan pengelolaan kelas dari hasil dana yang didapat. Untuk pengembangan profesional guru diambil dari ustad-ustad dan ustazah-ustazah senior dan ditambahi dari program perguruan tinggi yang menguliahkan ustad dan ustazah untuk menempuh sarjana. Serta adanya beberapa orang yang dekat dengan para pejabat kabupaten sehingga pembangunan cukup mendukung untuk mengembangkan sektor bangunan madrasah

Keberadaan pesantren merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam sebuah pesantren ditujukan

untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin yang berakhlak dan beragama dengan ajaran al-qur'an dan al-hadist. Diharapkan bahwa para santri akan pulang kembali ke masyarakat dengan jiwa yang siap memimpin dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial. Serta dapat memberikan perubahan untuk lingkungannya didesa maupun dikota.

Alumni yang sudah belajar di pondok Qurrotul A'yun ini sudah terutama yang sudah dapat lulus ditempatkan di luar jawa dan ada yang ditekan kan dan dianjurkan untuk kuliah diperguruan tinggi yang bertujuan untuk dapat memberikan suport kepada pondok agar bisa membantu pondok dalam memberikan support pengalaman mengajar dan kewibawaan menjadi seorang yang membawa perubahan disuatu lingkungan masyarakat serta menumbuhkan kader-kader yang dapat membantu pondok dalam memajukan pondok pesantren agar lebih maju dan berkembang.

Dengan adanya suatu dukungan itu diharapkan alumni dapat membawa nama baik pondok dengan cara mengabdikan ilmunya untuk masyarakat serta menjunjung tinggi nilai moral dalam agama serta perilaku. Tidak hanya dengan menguasai ilmu agama saja tetapi juga harus dapat memberikan perilaku yang sesuai dengan ilmu agama yang didapatnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa alumni dianjurkan dapat mengajar,mendidik,membimbing danmenjaga nama baik pondok pesantren.³¹

2. Visi dan Misi Masyarakat terhadap Lembaga

Visi Misi masyarakat dengan adanya lembaga pendidikan pondok pesantren Qurrotul A'yun ini masyarakat mengharapkan sesuatu yang lebih baik yaitu dengan munculnya beberapa perubahan yang dapat membawa lingkungannya menjadi lingkungan yang damai dan religius karena mayoritasnya adalah beragama Islam, oleh karena itu masyarakat mengharapkan dengan beberapa harapan yaitu:

- a. Mampu mencetak generasi-generasi rabbani dan berkepribadian Islami.
- b. Mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari serta dalam bermasyarakat.
- c. Mampu menyebarkan nilai keislaman didalamnya kepada lingkungan di sekitarnya. Misalnya dengan diadakannya pengajian dan istighasah rutin.
- d. Mampu memilih dan juga menentukan arah apakah harus melibatkan diri atau sebaliknya, serta dapat membatasi apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan

³¹Lihat di transkrip 01/D/27-III/2016

- e. Mampu melahirkan suatu bentuk-bentuk interaksi yang dapat mereka maknai serta nilai-nilai yang dapat diserap oleh masyarakat maupun anggotapesantren
- f. Mampu menciptakan suasana masyarakat yang damai dan sejahtera
- g. Mampu menciptakan persatuan dan kesatuan masyarakat
- h. Mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis seperti diadakanya kegiatan-kegiatan masyarakat yang dapat mendukung partisipasi dan gotong royong bermasyarakat
- i. Mampu mempertahankan adat, nama baik serta kemajuan lingkungan masyarakat.³²

3. Letak Geografis PP Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Letak geografis adalah tempat dimana PP. Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun berada. Pesantren ini terletak di sebuah kecamatan bagian utara dari kota Madiun.

Dari hasil observasi pada tanggal 22 maret 2016 penulis menemukan data yaitu letak geografis PP. Qurrotul A'yun yang berada di kelurahan Banjarsari Kulon, Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, tepatnya berlokasi di Dusun Beketok, Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, yaitu :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Watutumpeng

³²Lihat di transkrip 02/D/27-III/2016

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dungus tepatnya di baratnya pasar Dungus
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Termulus
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Krajan tepatnya di Dusun Mawatsari.³³

Latar belakang pendidikan masyarakat di daerah ini sangat beragam dan berbeda, ada yang tidak sekolah, dan ada yang lulusan perguruan tinggi, akan tetapi perbandingannya sangat jauh lebih banyak yang lulusan perguruan tinggi dan lulusan pondok. Sumber pencaharian merekapun banyak macamnya, mulai dari petani hingga pegawai negeri. Perilaku sosial masyarakat di daerah ini juga sangat beragam, ada yang kental dalam memegang agamanya dan ada juga yang islam KTP saja. Sehingga keberadaan PP. Qurrotul A'yun akan memberikan warna tersendiri bagi keberagaman sosial di daerah ini. Konon katanya daerah ini memiliki sejumlah tokoh yang ikut andil dalam pemberantas G-30 PKI sejumlah tokoh yang masih menjadi saksi ada sebagian yang masih hidup. Sejak tahun 90-an dusun Beketok memiliki nama baik di luar daerahnya karena memiliki santri-santri yang cukup baik untuk dijadikan kandidat dalam pendidikan.³⁴

³³Lihat di transkrip 01/O/22-III/2016

³⁴Lihat di transkrip 03/O/24-III/2016

4. Ustad dan santri PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun

Dalam suatu proses belajar mengajar di suatu sekolah atau lingkungan belajar maupun di suatu pondok pasti ada unsur pendidik dan peserta didik. Karena keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam suatu lembaga pendidikan sudah harus tentu memiliki kedua unsur tersebut.

Pondok pesantren Qurrotul A'yun hanya memiliki 20 santri dari lingkungan pondok dan 6 santri dari luar Jawa seperti Riau dan Sumatra, dan memiliki 10 ustadh. Pendidikan para ustadh pondok pesantren Qurrotul A'yun sangat bervariasi, ada yang sarjana dan ada yang lulusan pondok sendiri.

Latar belakang santri pondok pesantren Qurrotul A'yun juga sangat bervariasi, mereka datang dari kalangan menengah keatas dan menengah kebawah. Akan tetapi yang paling banyak datang dari kalangan menengah kebawah. Para santri ini datang dari lingkungan pondok dan dari luar daerah yang paling jauh adalah dari luar Jawa yaitu Riau dan Sumatra.³⁵

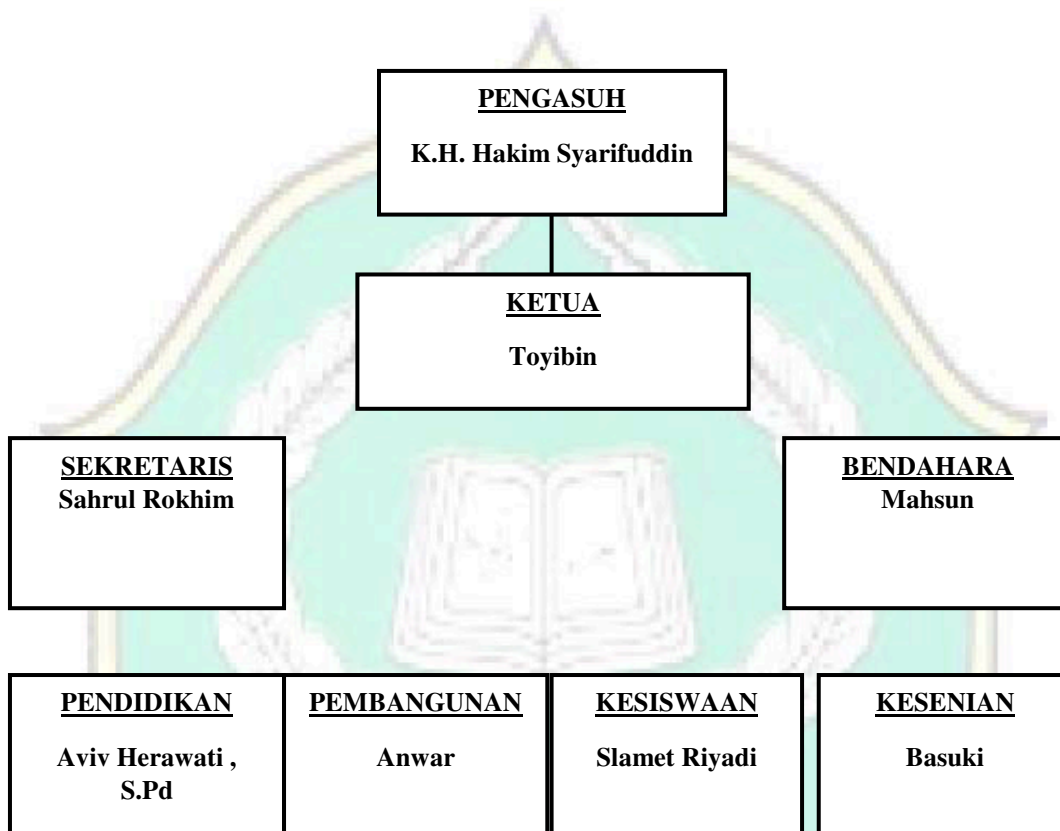
5. Struktur Pengurus PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur dan personel yang memerlukan suatu tempat dalam bentuk organisasi agar suatu pendidikan berjalan dengan lancar untuk diselenggarakan dan dapat tercapainya tujuan pendidikan lembaga tersebut. Dengan adanya susunan pengurus diharapkan setiap individu

³⁵Lihat di transkrip 04/O/24-III/2016

dapat bekerja sama sesuai dengan tugas masing-masing struktur demi tercapainya tujuan bersama. Untuk susunan pengurus PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun Yaitu :³⁶

STRUKTUR PENGURUS PP. QURROTUL A'YUN



6. Sarana dan prasarana PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun

Sarana prasarana yang memadai akan membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Dari observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 23 maret 2016, di PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun sarana prasarananya yaitu :

³⁶Lihat di transkrip 03/D/27-III/2016

- a. Kamar santri terdiri dari 4 kamar
- b. 3 kamar mandi, 3 WC dan 1 qolah atau kolam ukuran 5X3meter
- c. Masjid
- d. 1 ruang kantor
- e. 5 ruang kelas.³⁷

B. Majelis Shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun.

1. Sejarah majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun

Majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun ini awal muncul pada tahun 90-an dan masih terdiri dari alat-alat yang seadanya atau masih isharian. Majelis shalawat ini pada awal mula dipimpin oleh Bapak Basuki selaku ketua shalawat, Bapak Basuki mengungkapkan bahwa pada tahun itu beliau dibantu oleh rekan-rekan beliau seperti bapak Nursalim, bapak Maulana, bapak Maulani dan bapak Toyibin. Pada saat itu alat shalawat terdiri dari 3 alat terbangun dan 3 bass yang berasal dari kota Reog Ponorogo tepatnya di Mlarak.

Majlis shalawat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik mulai dari generasi-generasi memiliki semangat dan bakat yang baik maka dari itu majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun menjadi majlis yang secara rutin berjalan ditengah-tengah masyarakat, mulai dari acara khitan, nikahan, dan aqiqahan.

³⁷Lihat di transkrip 02/O/22-III/2016

Pada awal tahun 2011 wafatlah K.H Toha Bakri selaku pengasuh PP. Qurrotul A'yun dan diteruskan oleh anaknya yang bernama K.H Hakim Syaifuddin mulai pergantian pengasuh itu PP. Qurrotul A'yun mulai mengalami penurunan dalam kepengurusan Pondok. Sejak itu masjid mulai sepi karena kurangnya kegiatan yang diadakan oleh pihak Pondok serta mulai berkurangnya santri yang ingin belajar dipondok tersebut.

Setelah adanya penurunan itu salah satu generasi yang bernama bapak Yusuf Azhar ingin memunculkan sesuatu yang hilang dari pondok tersebut yaitu majlis shalawat. Dengan persetujuan para tokoh shalawat bapak Yusuf mencari dan membentuk kepengurusan majlis shalawat yang baru yang diberi nama majlis Shalawat Ar-Roudloh, bapak Yusuf ingin mengembangkan shalawat isharian menjadi shalawat al-banjari dan al-habsy maka dari itu beliau mendatangkan pelatih yang handal dalam shalawat tersebut.

Pada awal tahun 2012 grup shalawat Ar-Roudlah mulai mengembangkan variasi-variasi shalawat, variasi-variasi tersebut mereka dapat dari mendengarkan shalawat dari grup yang lain, serta datang di pondok yang memiliki grup shalawat dan melihat latihan grup tersebut. Mulai dari itu nama Ar-Roudloh mulai dikenal masyarakat mulai dari ikut festival dan dapat undangan ngisi hadrah di nikahan serta aqiqahan.

Pada tahun 2015 majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun ini ingin membuat rutinan mingguan dan bulanan, mereka terinspirasi dari majlis

shalawat Habib Syech dan Gus Ali Gondrong. Dari inspirasi itu mereka mengagendakan suatu jadwal, untuk mingguan mereka gunakan untuk latihan dan membuat variasi-variasi baru dan untuk kegiatan rutin mereka mengadakan rutinan di PP. Qurrotul A'yun tersebut. Rutinan dalam 1 bulan sekali dan untuk waktu setelah lebaran ini rutinan dipondok diadakan 2 bulan sekali. karena terkendala sarana-prasarana, akan tetapi tanggapan dari masyarakat cukup baik dan mulai ikut serta dalam bershalawat. Akan tetapi para santri PP. Qurrotul A'yun juga ikut bergabung dengan SMPIT Dungus tepatnya disebelah timurnya PP. Qurrotul A'yun karena Bapak Yusuf juga sebagai pembina shalawat di SMPIT tersebut, jadi para santri mengikuti majlis shalawat di dua tempat yaitu dua bulan sekali di PP. Qurrotul A'yun dan satu bulan sekali ikut di SMPIT Dungus.³⁸

2. Kegiatan Majlis Shalawat

Kegiatan majlis shalawat ini berisi tentang sejarah pada zaman Nabi Muhammad Saw yang diwujudkan dari pembacaan al-barjanji yang dibaca secara bergiliran oleh para vokalis atau orang yang mau membacanya. Di dalam pembacaan ini untuk pembacaan al-barjanji untuk no 2 dan no 4 ada sebuah lagu yang harus dinyanyikan, pembacaan al-barjanji ini biasanya dilakukan untuk acara aqiqahan. Untuk acara rutin biasanya membacakan ratiban.³⁹

³⁸Lihat di transkrip 18/2-W/F-8/29-V/2016

³⁹Lihat di transkrip 07/O/28-V/2016

C. Kegiatan Majelis Shalawat PP. Qurrotul A'yun

1. Tujuan Kegiatan Majelis Shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun.

Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Banjarsari Kulon Dagangan Madiun adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Madiun. Pondok ini adalah pondok yang menyelenggarakan kajian-kajian kitab kuning dan pendidikan yang menggunakan metode salafiyah. Pondok ini belum mendirikan sekolah umum, santri yang mondok sekolah di sekitar pondok karena PP. Qurrotul A'yun berdekatan dengan MI Thoriqul Huda, MTs Al-Istiqomah Dungus dan SMA Wungu.

Untuk menambah semangat dan menumbuhkan kesadaran dalam beribadah para santri dan masyarakat, PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun mengadakan kegiatan majlis shalawat yang di pimpin oleh ketua kordinator Shalawat yang bernama Bapak Yusuf Ashar, kegiatan tersebut bisa digunakan untuk merangsang dan penyemangat santri-santrinya dalam melaksanakan ibadah serta untuk menumbuhkan rasa cinta kepada baginda Muhammad Saw.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis akan mencoba memperinci kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun. Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa tujuan diadakanya kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

Bapak Basuki selaku tokoh shalawat di PP. Qurrotul A'yun, tujuan kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun adalah :

Tujuan dari kegiatan majlis shalawat adalah untuk meramaikan masjid dan pondok, selain itu dengan shalawat kita bisa meningkatkan amalan-amalan ibadah yang menuju ke hal-hal yang baik dalam agama seperti hati kita lebih tenang dan lebih khusuk untuk melakukan ibadah, dan yang pasti kita sejarah nabi Muhammad Saw. Shalawat juga hal untuk menjalin persatuan dan kesatuan umat islam, karena kita dari tahun ke tahun shalawat mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal itu adalah suatu perwujudan dari salah satu visi misi PP. Qurrotul A'yun yaitu untuk menciptakan generasi-generasi rabbani dan mempererat persatuan dan kesatuan di suatu masyarakat lingkungan pondok. Diharapkan kegiatan majlis shalawat ini dapat membantu tercapainya visi misi PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun.⁴⁰

Bapak Yusuf Ashar juga menjelaskan, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah :

Tujuan diadakannya kegiatan majlis shalawat adalah untuk meramaikan masjid, untuk menumbuhkan sikap-sikap yang baik, untuk meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di PP. Qurrotul A'yun, dan untuk mempererat silaturahmi antar masjid dan lingkungan sekitar terutama para santri dan remaja karena zaman yang semakin maju dan pergaulan atau akhlaq semakin menurun akibat teknologi yang semakin canggih. Oleh karena itu saya dan kawan-kawan dari majlis shalawat PP Qurrotul A'yun berusaha untuk menghidupkan suasana masyarakat yang islami serta kami ingin melestarikan suatu budaya yang menjadi sarana dan prantara penyemangat bagi santri-santri dan remaja di lingkungan PP. Qurrotul A'yun, serta mengembangkan shalawat dari yang model ishari sampai al-banjari dan al-habsy.

Dengan diadakannya majlis shalawat ini mungkin akan bisa mewujudkan tujuan PP Qurrotul A'yun yaitu untuk mencetak generasi muda yang memiliki akhlaqul karimah yang sesuai dengan Nabi Muhammad Saw.⁴¹

⁴⁰Lihat di transkrip 02/1-W/F-2/30-III/2016

⁴¹Lihat di transkrip 07/2-W/F-2/1-IV/2016

Untuk mengetahui sejak kapan diadakan kegiatan majlis shalawat ini Bapak Basuki menjelaskan :

Majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun kalau dilihat dari sejarahnya atau awal mulanya itu sejak tahun 90-an ketika itu masih terdiri dari alat-alat yang seadannya seperti terbangun yang berjumlah 3 dan bass juga berjumlah 3 jenis atau yang sering kita dengar dengan sebutan aliran shalawat ishari. Shalawat ishari biasanya untuk acara aqiqahan, manten, berjanji, dan maulid nabi serta pada kegiatan-kegiatan pengajian yang memerlukan shalawat.⁴²

Sedangkan untuk perkembangan awal kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun ini dilaksanakan pada awal tahun 2015, berikut adalah penjelasan dari Bapak Yusuf Ashar selaku ketua shalawat di PP. Qurrotul A'yun :

Majlis shalawat ini dilihat dari perkembangannya mulai menonjol awal tahun 2012 ketika itu kami merundingkan untuk membuat dan mengembangkan suatu budaya yang diharapkan bisa membuat masyarakat semangat dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw yang juga akan meningkatkan ibadah masyarakat di lingkungan PP. Qurrotul A'yun, oleh karena itu saya dan teman-teman bertekad untuk mengembangkan shalawat ishari menjadi al-banjari dan al-habsy. Alhamdulillah pada awal 2015 kita bisa menjadi suatu grup shalawat yang dikenal masyarakat luas dan bisa membuat rutinan setiap bulannya, jadi majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun mengawali rutinan pada awal tahun 2015.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa untuk menunjang tercapainya visi misi PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun yaitu terciptanya generasi-generasi yang rabbani dan mempererat persatuan dan kesatuan diadakan kegiatan majlis shalawat yang menekankan kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw sehingga mengetahui sejarah Nabi

⁴²Lihat di transkrip 01/1-W/F-1/30-III/2016

⁴³Lihat di transkrip 17/2-W/F-1/28-V/2016

Muhammad Saw yang diharapkan meningkatnya ibadah serta perilaku-perilaku yang sesuai dengan Nabi Muhammad melalui pembacaan shalawat di PP Qurrotul A'yun pada waktu latihan maupun pada saat rutinan setiap bulannya.

Dalam kegiatan majlis shalawat ini selain untuk mewujudkan visi misi dari PP Qurrotul A'yun juga untuk meramaikan masjid serta mushola-mushola disekitar PP Qurrotul A'yun sehingga dapat membuat semangat dan meningkatkan ibadah santri dan remaja dilingkungan pondok.

2. Pelaksanaan Kegiatan Majlis Shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun.

PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun berusaha untuk meramaikan masjid pondok serta juga berusaha untuk meningkatkan semangat para santri dan para masyarakat lingkungan pondok melalui majlis shalawat, dari majlis shalawat itu diharapkan para santri dan masyarakat dapat semangat dalam beribadah. Dari majlis shalawat ini diharapkan juga para santri dapat mengembangkan bakatnya dalam berseni melalui variasi-variasi shalawat, para sesepuh dan ketua shalawat ini mengadakan majlis ini tidak hanya sekedar untuk meramaikan masjid akan tetapi juga untuk melestarikan tradisi-tradisi islam terutama yang ada di PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun.

Persiapan untuk melaksanakan kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun seperti yang dijelaskan oleh sesepuh

shalawat bapak Basuki yaitu :”Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan majlis shalawat yang pertama untuk latihannya hanya alat shalawat dan mic seadannya. Persiapan untuk kegiatan aqiqahan yaitu buku berjanji dan sound sistem serta santri diwajibkan memakai baju putih koko”.⁴⁴

Ketua shalawat di PP Qurrotul A’yun juga menjelaskan bahwa persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan majlis shalawat yaitu:”Untuk persiapan kegiatan majlis shalawat ini kita dari pihak pondok menyiapkan sound sistem dan perlengkapan shalawat seperti alat dan penataan tempat serta mencari secara bergantian ulama’ yang akan berceramah dimajlis shalawat. Maka hal yang harus dipersiapkan hanya alat shalawat dan mewajibkan santri dan remaja sekitar untuk memakai baju putih. Sedangkan untuk lingkungan dan lembaga lain seperti dusun tetangga dianjurkan membawa alat sendiri-sendiri”.⁴⁵

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A’yun Dagangan Madiun, penulis melakukan observasi kegiatan majlis shalawat dan wawancara langsung dengan sesepuh dan ketua shalawat di PP Qurrotul A’yun Dagangan Madiun, sebagaimana data dibawah ini :

Dari hasil wawancara dengan sesepuh shalawat bapak Basuki, pelaksanaan kegiatan majlis shalawat dapat diketahui sebagai berikut :

⁴⁴Lihat di transkrip 04/1-W/F-4/30-III/2016

⁴⁵Lihat di transkrip 08/2-W/F-4/01-IV/2016

Untuk majlis shalawat ini kita laksanakan dengan persiapan yang cukup matang seperti latihan yang rutin dan memberi masukan terhadap santri yang berusia dini, dalam kegiatan aqiqahan misalnya kita harus memberi tahu di hari-hari sebelumnya agar santri dan tokoh bisa menyempatkan waktu untuk hadir di acara tersebut.

Untuk kegiatannya hari H-nya dalam aqiqahan kita datang dirumah yang memiliki hajat habis isya' atau pada pukul 20:00 WIB paling lambat. Dibuka dengan pukulan alat kuno dan dilanjutkan dengan pembacaan al-berjanji dan diteruskan dengan irodad dan yang terakhir dilakukan makhalul khiyam. Untuk kegiatan aqiqah seperti itu. Untuk kegiatan lain silahkan tanya ke ketuanya shalawat sendiri yaitu bapak Yusuf Ashar.⁴⁶

Sedangkan ketua shalawat PP Qurrotul A'yun mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan majlisshlawat yaitu:

Untuk pelaksanaannya kita mulai dari latihan rutin seminggu sekali sampai kegiatan rutin setiap bulan serta undangan pada orang nikahan, aqiqahan serta khitanan. Untuk pelaksanaan latihan seminggu sekali kita latihan shalawat antar mushola karena di Dusun kami ada 3 mushola dan 1 masjid yang berada dipondok sehingga kita latihan keliling antar mushola.

Untuk pelaksanaan rutin 1 bulan sekali kita mengadakan di masjid Pondok dengan mengundang satu ulama yang akan berceramah di majlis tersebut, akan tetapi ada suatu kendala untuk rutin bulanan di Pondok mengenai perlengkapan sound sistem sehingga untuk waktu habis lebaran ini kita adakan dua bulan sekali. Akan tetapi kita juga ikut andil dalam rutin bulanan di SMPIT, kebetulan juga saya yang mengurus rutin di SMPIT tersebut. Untuk pelaksanaan undangan seperti mantenan, aqiqahan serta khitanan kita melaksanakan seperti umumnya undangan shalawat.⁴⁷

Data mengenai pelaksanaan kegiatan majlis shalawat ini juga peneliti peroleh dari hasil observasi sebagai berikut :

Kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun ini dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditetapkan tetapi bisa berubah sewaktu-waktu, untuk jadwal yang pertama dilaksanakan seminggu sekali atau sering mereka sebut dengan latihan bersama. Latihan dilaksanakan dimasjid akan tetapi kadang-kadang latihan

⁴⁶Lihat di transkrip 06/1-W/F-6/30-III/2016

⁴⁷Lihat di transkrip 10/2-W/F-4/01-IV/2016

dilaksanakan secara bergantian atau disebut dengan safari mushola, karena di lingkungan pondok atau di dusun itu terdapat 1 masjid yang ada dipondok dan 3 mushola, jadi untuk latihan dilaksanakan secara bergantian. Untuk acara latihan yang saya lihat pertama pembukaan atau masukan-masukan dari ketua shalawat atau yang mewakili, setelah itu langsung latihan dengan membuat variasi-variasi ketukan dan vokal. Biasanya juga diadakan latihan membaca kitab al-barjanji untuk santri-santri yang berusia dini sekitar SD dan MTs.

Untuk kegiatan bulanan kegiatan dilaksanakan hampir sama dengan pengajian pada umumnya. Pembukaan setelah itu diteruskan dengan pembacaan rawatib dan shalawatditengah-tengah ada ceramah biasanya ceramah mengundang mubaligh dari luar dan setiap bulan pasti bergantian.

Dan pada rutinan terakhir kemarin PP Qurrotul A'yun mendapat giliran mengadakan rutinan dzikir dan shalawat dari organisasi Banser NU, kegiatannya dapat dibilang bagus dan lancar semua kalangan masyarakat ikut andil dalam mempersiapkan segala persiapan kegiatan ini, dan dapat dikatakan kesadaran masyarakat mengenai shalawat sangat bagus hal itu dilihat dari beberapa undangan yang datang di PP Qurrotul A'yun.⁴⁸

Penulis juga melakukan observasi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun sebagai berikut :

Faktor pendukung kegiatan majlis shalawat ini adalah pada santri yang memiliki bakat dan minat dalam mengembangkan variasi-variasi dalam shalawat, semua itu tidak lupa atas bimbingan dari ketua shalawat yaitu bapak Yusuf Ashar. Ketika saya ikut latihan para santri yang berusia dini maupun yang sudah dewasa saling membantu dalam mencari variasi-variasi shalawat yang ingin mereka jadikan lagu, kemajuan teknologi mereka gunakan dengan sebaik-baiknyamereka mendownload lagu terbaru dari shalawat dari grup shalawat lain. Kebanyakan mereka meniru variasi shalawat dari grup SH Surabaya, Al-Zulfa dan Al Hasan Ponorogo. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan atau perhatian dari sesepuh shalawat sesepuh yang jarang datang dalam latihan, selain itu minimnya sarana prasarana untuk latihan rutin seperti sound.⁴⁹

⁴⁸Lihat di transkrip 05/O/24-III/2016

⁴⁹Lihat di transkrip 06/O/24-III/2016

Selain dengan data observasi penulis juga melakukan wawancara dengan sesepuh dan ketua shalawat, yang pertama dengan sesepuh shalawat dengan bapak Basuki yaitu sebagai berikut :

Untuk faktor penghambatnya itu mulai dari tokoh shalawat yang kurang membina generasi muda karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tapi hal lain kita terbantu dari generasi muda yang ingin mengembangkan shalawat dari yang ishari menjadi shalawat al-banjari. Faktor pendukungnya dari santri sendiri memiliki bakat dan minat yang cukup baik dalam kegiatan shalawat di pondok serta lingkungan yang juga mendukung kegiatan shalawat hal itu terlihat ketika santri melakukan latihan secara rutin di musola biasanya warga ada yang memberi makanan dan minuman. Dan latihan dilaksanakan secara rutin di mushola dan pondok.⁵⁰

Bapak Yusuf Ashar juga mengatakan:

Faktor pendukung santri dan remaja memiliki bakat dan minat dalam mengikuti majlis shalawat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana prasarana khususnya sound sistem, serta ada sebagian anggota shalawat yang sudah kerja, jadi waktu untuk mengembangkan variasi-variasi kurang. Serta tradisi indonesia yang tidak dapat diobati yaitu kurang bisa mengelola waktu dan disiplin waktu dalam latihan dan undangan.⁵¹

Saudara Ghoniyun Maburr juga mengatakan bahwa :

Faktor pendukung dari kegiatan majlis shalawat ini adalah besarnya minat dan bakat yang dimiliki santri dan remaja di lingkungan PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun minat itu lahir berawal mengikuti majlis shalawat Habib Syech dan Gus Ali Gondrong. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu untuk sarana-prasarana.⁵²

Dari data hasil wawancara dan data hasil observasi yang dilakukan oleh penulis tersebut dapat dianalisis bahwa diketahui ternyata setiap santri dan remaja yang mengikuti kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun disarankan untuk memakai pakaian putih atau

⁵⁰Lihat di transkrip 03/1-W/F-3/30-III/2016

⁵¹Lihat di transkrip 09/2-W/F-3/01-IV/2016

⁵²Lihat di transkrip 11/3-W/F-3/31-III/2016

koko putih. Pelaksanaan kegiatan majlis shalawat ini dilaksanakan dengan lancar dan rutin, kegiatan ini sudah terjadwal mulai dari latihan setiap minggu dan rutinan setiap satu bulan sekali yang diadakan di PP Qurrotul A'yun atau di SMPIT Dungus.

Pelaksanaan kegiatan latihan diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh ketua shalawat atau yang mewakili, selanjutnya ketua shalawat memberi masukan-masukan kepada santri dan remaja di PP Qurrotul A'yun, setelah itu langsung latihan. Kadang-kadang semuanya latihan membaca kitab al-barjanji diawal.

Pelaksanaan kegiatan majlis shalawat untuk rutinan diawali dengan pembukaan dan dilanjut shalawatan, di sela-sela shalawatan biasanya membaca kitab al-barjanji, setelah itu ceramah dari mubaligh, setelah itu penutup dan dilanjutkan shalawatan 3-4 lagu dan selesai.

Pelaksanaan kegiatan majlis shalawat pada undangan acara aqiqahan diawali dengan pembukaan, setelah itu pembacaan kitab al-barjanji, setelah itu iradatan dan diakhiri dengan makhalul qiyam. Sedangkan untuk acara nikahan pelaksanaannya seperti acara nikahan biasanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan majlis shalawat ini juga terdapat beberapa hambatan dan rintangan. Meskipun demikian, semua berjalan dengan lancar dan semua hambatan dan rintangan itu tidak menjadikan kegiatan ini berhenti. Akan tetapi semua hambatan dan rintangan itu akan menjadi bahan koreksi dan motivasi untuk PP Qurrotul A'yun demi kemajuan kegiatan shalawat sehingga kegiatan ini berjalan rutin menurut jadwalnya yang sudah ditentukan.

3. Kesadaran beribadah santri ketika dan setelah mengikuti kegiatan shalawat di PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun

Kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meramaikan masjid PP Qurrotul A'yun selain itu bertujuan untuk memberi semangat kepada santri dan remaja sekitar pondok. Diharapkan ketika dan sesudah mengikuti kegiatan majlis shalawat mereka lebih semangat lagi untuk ke masjid, mampu meneladani suri tauladan Nabi Muhammad Saw dari lirik-lirik shalawat serta dari sejarah Nabi Muhammad Saw dari semua itu juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw sehingga dapat meningkatkan ibadah para santri dan masyarakat lingkungan PP Qurrotul A'yun Dagangan Madiun.

Mengenai hal ini penulis juga melakukan wawancara dan observasi ketika kegiatan majlis shalawat diadakan. Yang pertama penulis melakukan wawancara dengan beberapa santri dan masyarakat di lingkungan PP Qurrotul A'yun yaitu :

Ahmadul Mustofa mengatakan :

Saat mengikuti kegiatan majlis shalawat ini saya merasakan hati saya tenang dan semangat untuk mengikuti majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun. Pada mulanya saya belum tertarik dengan kegiatan ini saya beranggapan bahwa musik yang paling saya sukai adalah musik pop, akan tetapi saya ketika mengikuti majlis shalawat ini saya tertarik untuk belajar dan sampai bisa seperti sekarang ini. Untuk lagu awal yang saya sukai adalah ya Rosulullah versi al-banjari.⁵³

Nuril Hudda mengatakan :

Saya ketika SMA menggemari musik rock dan metal, bapak saya adalah salah satu tokoh shalawat yang ada di lingkungan pondok.

⁵³Lihat di transkrip 12/4-W/F-5/12-V/2016

Dari itu saya disuruh bapak untuk mengikuti majlis ini. Dari awal aliran shalawat ini berganti dari ishari ke al-banjari dan al-habsy saya tertarik untuk ikut majlis shalawat ini. Ketika dan setelah mengikuti majlis shalawat ini saya dapat mengetahui sejarah Nabi Muhammad Saw, selain itu juga saya merasa semangat untuk mendatangi majlis shalawat seperti habis syech dan Gus Ali Gondrong.⁵⁴

Saiful Anwar mengatakan :

Ketika saya mengikuti majlis shalawat ini hati saya merasa tenang, meskipun saya bekerja dibengkel sejak kecil saya sudah mengenal majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun ketika itu masih dipegang bapak Basuki dan seangkatan dengan bapak Yusuf Ashar. Ketika dan setelah mengikuti kegiatan majlis shalawat ini selain hati saya tenang saya merasa senang dan semangat untuk bershalawat, dan tidak lupa saya dapat berkumpul dengan teman-teman saya.⁵⁵

Kamil mengatakan :

Saya sebagai santri PP Qurrotul A'yun sangat tertarik dengan kegiatan majlis shalawat ini, ketika saya tinggal di Jambi lingkungan saya belum ada yang mengadakan kegiatan seperti ini. Ketika saya mengikuti kegiatan majlis shalawat ini saya merasa semangat untuk belajar shalawat, mungkin ketika saya pulang nanti saya bisa mengadakan kegiatan majlis shalawat dilingkungan saya Jambi. Setelah mengikuti kegiatan ini saya selalu belajar bagaimana cara memaknai shalawat, dengan bantuan majlis ini serta rutin mengikuti kegiatan ini saya mulai tahu bagaimana sejarah Nabi Muhammad Saw di zaman dahulu, selain itu kita juga mendapatkan ceramah-ceramah dan nasihat dari ulama yang diundang di kegiatan rutin bulanan.⁵⁶

Bapak Basuki mengatakan:

Untuk manfaat dari shalawat sendiri yaitu kita dapat mengetahui sejarah dari nabi Muhammad Saw dan kita juga akan mendapat nasihat dari ceramah yang kita dengarkan dari ulama.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa kegiatan majlis shalawat dapat menumbuhkan dan dapat meningkatkan kesadaran beribadah pada santri dan masyarakat PP Qurrotul A'yun. Walaupun

⁵⁴Lihat di transkrip 13/5-W/F-5/12-V/2016

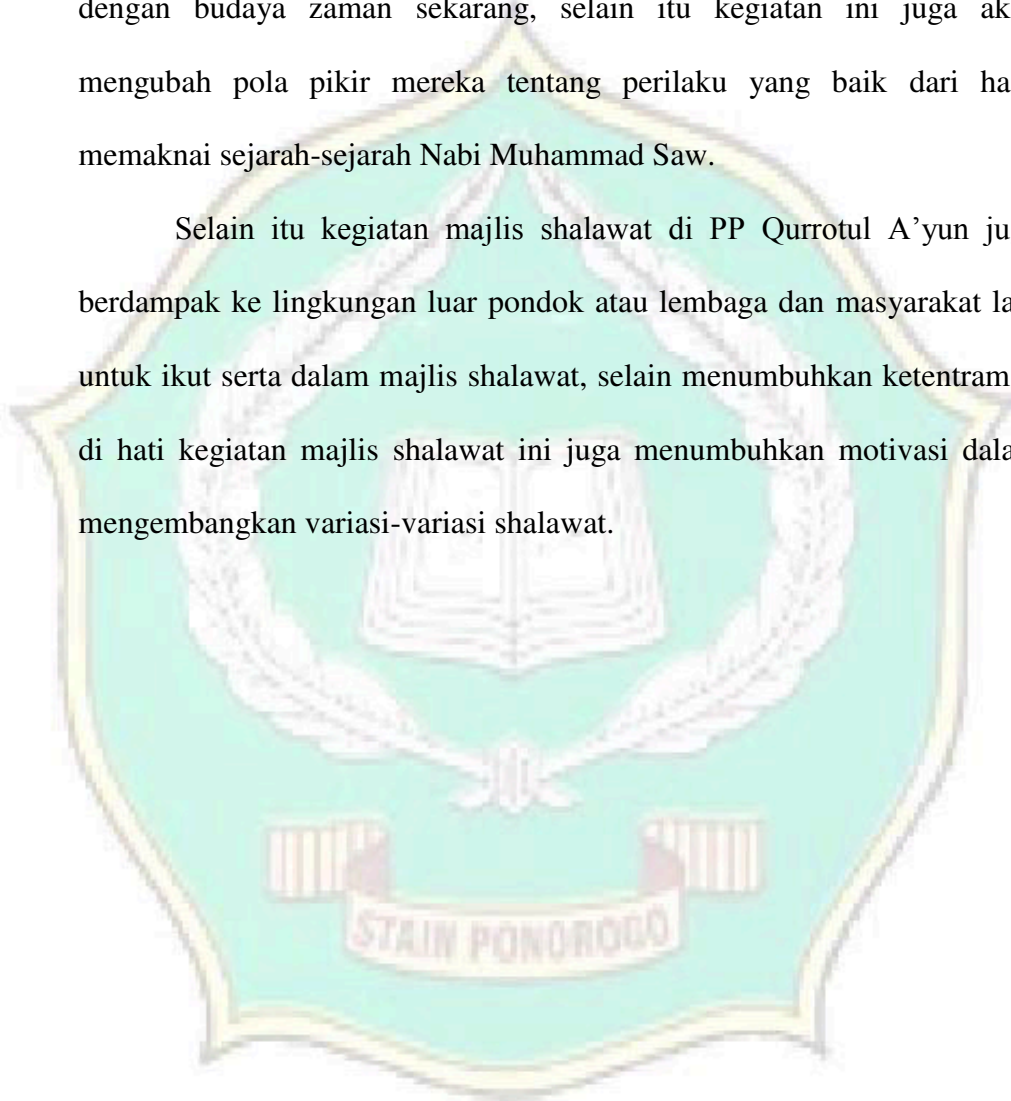
⁵⁵Lihat di transkrip 14/6-W/F-5/14-V/2016

⁵⁶Lihat di transkrip 15/7-W/F-5/28-V/2016

⁵⁷Lihat di transkrip 05/1-W/F-5/30-III/2016

dalam pelaksanaannya ada penghambat namun kegiatan ini berjalan dengan rutin, dengan kerutinan ini dari tahap ketahap kesadaran pasti akan tumbuh di setiap ibadah dengan sendirinya. Kegiatan ini juga akan menumbuhkan ketrampilan dalam berseni budaya tradisi islami dan mampu bersaing dengan budaya zaman sekarang, selain itu kegiatan ini juga akan mengubah pola pikir mereka tentang perilaku yang baik dari hasil memaknai sejarah-sejarah Nabi Muhammad Saw.

Selain itu kegiatan majlis shalawat di PP Qurrotul A'yun juga berdampak ke lingkungan luar pondok atau lembaga dan masyarakat lain untuk ikut serta dalam majlis shalawat, selain menumbuhkan ketentraman di hati kegiatan majlis shalawat ini juga menumbuhkan motivasi dalam mengembangkan variasi-variasi shalawat.



BAB IV

**ANALISIS KEGIATAN MAJLIS SHALAWAT QURROTUL A'YUN DESA
BANJARSARI KULON, KECAMATAN DAGANGAN, KABUPATEN
MADIUN.**

A. Analisis Tujuan Diadakannya Kegiatan Majelis Shalawat di PP. Qurrotul A'yun Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun

Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Banjarsari Kulon Dagangan Madiun adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Madiun. Suatu lembaga pendidikan tidak lepas dengan yang namanya visi-misi. Visi-misi tersebut akan menjadi suatu bahan untuk dijadikan dasar dari kegiatan-kegiatan yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Visi-misi yang ingin dicapai Oleh PP. Qurrotul A'yun Dagangan, Madiun yaitu mampu mencetak generasi-generasi rabbani dan berkepribadian Islami, Mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari serta dalam bermasyarakat, Mampu menyebarkan nilai keislaman didalamnya kepada lingkungan di sekitarnya. Misalnya dengan diadakannya pengajian dan istighasah rutin, Mampu memilih dan juga menentukan arah apakah harus melibatkan diri atau sebaliknya, serta dapat membatasi apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan, Mampu melahirkan suatu bentuk-bentuk interaksi yang dapat mereka maknai serta nilai-nilai yang dapat diserap oleh masyarakat maupun anggota pesantren, Mampu menciptakan suasana

masyarakat yang damai dan sejahtera, Mampu menciptakan persatuan dan kesatuan masyarakat, Mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis seperti diadakanya kegiatan-kegiatan masyarakat yang dapat mendukung partisipasi dan gotong royong bermasyarakat, Mampu mempertahankan adat, nama baik serta kemajuan lingkungan masyarakat.⁵⁸

Untuk mewujudkan visi-misi serta menambah semangat dan menumbuhkan kesadaran dalam beribadah para santri dan masyarakat, Pada teori bab dua mengenai kesadaran, mengatakan bahwa perkembangan dealam meningkatkan kesadaran itu berasal dari dua faktor yang pertama dari faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri dan yang kedua yaitu faktor dari luar diri sendiri atau dapat disebut dari lingkungan kita berada.

Pada teori ibadah dalam meningkatkan ibadah seseorang salah satu caranya melalui pembinaan, pembinaan adalah suatu proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus atau dengan rutin dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam hal ini di PP. Qurrotul A'yun Dagangan Madiun mengadakan kegiatan majlis shalawat, kegiatan tersebut bisa digunakan untuk merangsang dan sebagai penyemangat santri-santri dan masyarakatnya dalam melaksanakan ibadah serta untuk menumbuhkan rasa cinta kepada baginda Muhammad Saw.

⁵⁸Lihat di transkrip 02/D/27-III/2016.

Selain untuk menumbuhkan rasa cinta kita kepada baginda Muhammad Saw, Tujuan dari kegiatan majlis shalawat adalah untuk meramaikan masjid dan pondok, selain itu dengan shalawat kita bisa meningkatkan amalan-amalan ibadah yang menuju ke hal-hal yang baik dalam agama seperti hati kita lebih tenang dan lebih khusuk untuk melakukan ibadah, dan yang pasti kita mengetahui sejarah nabi Muhammad Saw. Dari kita mengetahui sejarah Nabi Muhammad Saw kita dapat meneladani sifat-sifat baginda Nabi Muhammad Saw dalam beribadah dan meneladani bagaimana Nabi kita mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁵⁹

Kegiatan majlis shalawat ini sangat bermanfaat dan sangat cocok untuk mewujudkan visi-misi PP. Qurrotul A'yun, kegiatan majlis shalawat ini dalam isi ceramahnya sendiri ada yang menceritakan pengalaman-pengalaman dakwah dan kehidupan Rasulullah Saw, dan amalan-amalan sunnah, sehingga dapat menambah motivasi serta meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat dalam menjalankan semua ibadah serta sunnah Rasulullah Saw dengan ikhlas dan penuh dengan kesadaran di dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam kehidupan sehari-hari kita pasti menginginkan suatu kebahagiaan dan ketenangan hati dan semua itu hal yang diinginkan setiap manusia, manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt untuk beribadah kepada-Nya untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Kebahagiaan dan ketenangan hati yang hakiki ialah kebahagiaan kita bertemu dengan Allah Swt yang merupakan Tuhan semesta alam, dan Nabi

⁵⁹Lihat di transkrip 02/1-W/F-2/30-III/2016.

Muhammad Saw yang merupakan kekasih-Nya yang memberikan jalan kepada manusia yaitu jalan menuju kebenaran.

Pada prinsipnya kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul a'yun ini membantu sebagai penyemangat dan menumbuhkan kesadaran dalam beribadah santri dan masyarakat di lingkungan PP. Qurrotul A'yun.

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa tujuan dari diadakanya kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun. Untuk mencapai tujuan PP. Qurrotul A'yun dalam visi-misinya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari serta dalam bermasyarakat serta mampu mempertahankan adat, nama baik serta kemajuan lingkungan masyarakat. Selain tujuan dari visi-misi pondok kegiatan ini bertujuan untuk meramaikan masjid dan untuk memmompakan semangat para santri untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya majlis shalawat di lingkungan pondok.

B. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Majlis Shalawat Di PP. Qurrotul A'yun Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan, Madiun diadakan oleh sesepuh shalawat dan ketua shalawat serta didukung oleh pengasuh pondok, kegiatan majlis ini dilaksanakan secara keliling, karena di sekitar PP. Qurrotul A'yun Dagangan, Madiun terdapat 3 mushola dan 1 masjid di pondok, maka dari itu kegiatan majlis shalawat dilaksanakan secara

keliling. Kegiatan majlis shalawat ini sudah terjadwal mulai dari kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan.⁶⁰

untuk jadwal mingguan Kegiatan majlis shalawat ini dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at, kegiatan dilaksanakan mulai pukul 20:00 WIB sampai pukul 21:30 WIB dan kadang-kadang selesai pada pukul; 22:00 WIB. Untuk mingguan kegiatan diawali dengan muqodimah atau masukan-masukan yang diberikan oleh ketua shalawat atau yang mewakili dan dilanjutkan dengan membaca al-barjanji dan dilanjutkan dengan shalawatan sampai selesai pada umumnya kegiatan mingguan ini digunakan untuk latihan rutin.

Untuk jadwal bulanan dilaksanakan pada akhir bulan tepatnya di hari sabtu malam minggu, kegiatan dilaksanakan pukul 20:00 WIB sampai pukul 23:00 WIB, kegiatan ini diawali dengan shalawat dan diselingi oleh pembacaan al-barjanji atau ratib. Pada bab dua dijelaskan bahwa pelaksanaan shalawat tidak akan berjalan tanpa adanya kegiatan keagamaan lainnya, artinya dalam shalawat selain dilakukan pembacaan shalawat juga dilakukan pengajian agama oleh para Habib dan ulama.

Dalam menjalankan shalawat ini juga disertai kegiatan pengajian fiqh, tafsir, hadist dan teori keagamaan lainnya, dari teori tersebut juga ditemukan pada data temuan yang mengatakan bahwa, di PP. Qurrotul A'yun untuk kegiatan majlis shalawat terdapat acara inti yaitu ceramah dari ulama' yang diundang oleh pihak panitia.⁶¹

⁶⁰Lihat di transkrip 06/1-W/F-6/30-III/2016

⁶¹Lihat di transkrip 05/O/24-III/2016

Kegiatan ini sangat mendukung terwujudnya visi-misi PP. Qurrotul A'yun yaitu mempu menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menumbuhkan persatuan dan kesatuan antar masyarakat, karena kegiatan rutianan ini dilaksanakan untuk lingkungan masyarakat ada juga dari lembaga lain dan dusun lain. untuk kegiatan ini semua santri dan masyarakat disarankan untuk memakai baju putih dan bagi penerbang yang berasal dari luar PP. Qurrotul A'yun disarankan untuk membawa alat sendiri-sendiri.

Banyak hal yang dapat diperoleh para santri dan masyarakat dengan diadakanya kegiatan ini yaitu dapat menumbuhkan rasa cinta kepada baginda Muhammad Saw dan dapat menumbuhkan kesadaran dalam beribadah para santri dan masyarakat, serta dapat melestarikan dan mengembangkan tradisi islam yaitu shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam hal ini sudah sesuai dengan teori dari makna shalawat yang terdapat pada bab dua yaitu, shalawat dapat dimaknai dengan salah satu sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan sang pencipta Allah Swt, ibadah yang dijalankan masyarakat tidak hanya shalat, mengaji, dan majlis taklim. Tradisi shalawat juga dimaknai dengan ibadah, mayoritas masyarakat melaksanakan shalawat mengharapkan ribuan pahala shalawat ditambah dengan pahala bersilaturrehmi sekaligus ibadah.⁶²

Pelaksanaan kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan, Madiun sudah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan majlis

⁶²Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, 173-198.

shalawat ini dilaksanakan dengan rutin setiap minggu dan setiap bulannya, walaupun dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan di dalam kegiatan santri dan masyarakat ngantuk dan kurangnya sarana-prasarana namun semua hambatan itu tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaannya, akan tetapi menjadi bahan koreksi untuk menjadikan kegiatan shalawat ini menjadi lebih baik lagi.

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun dilaksanakan secara rutin untuk kegiatan mingguan dan bulanan serta terdapatnya kegiatan agama lain yaitu pengajian yang diberikan oleh Habib dan Ulama yang diundang oleh pihak pondok, dari kegiatan pengajian ini dapat menumbuhkan kesadaran beribadah dan untuk menambahkan pengetahuan tentang agama dan ibadah yang belum dimengerti oleh santri dan masyarakat di PP. Qurrotul A'yun.

C. Analisis Kesadaran Beribadah Santri dan Masyarakat ketika dan Setelah Mengikuti Kegiatan Majlis Shalawat di PP. Qurrotul A'yun Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Dalam uraian bab ketiga kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Dagangan, Madiun sangat bermanfaat untuk memberi motivasi dan semangat untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, serta dapat meningkatkan kesadaran beribadah santri dan masyarakat. Walaupun untuk pelaksanaannya mengalami hambatan dan pelaksanaannya berat akan tetapi dengan rutin mengikuti kegiatan ini, lama kelamaan kesadaran untuk

beribadah akan muncul dengan sendirinya. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan sifat cinta dan menghargai sejarah-sejarah pada zaman Nabi Muhammad Saw serta mencontoh bagaimana Nabi Muhammad Saw berdakwah dan mendekati diri kepada Allah Swt.

Kegiatan majlis shalawat ini juga memberikan hal yang baik bagi santri dikarenakan kegiatan majlis ini memberikan rasa semangat dan termotivasi untuk mempelajari tradisi shalawat dan makna-makna yang terkandung didalam lirik shalawat. Dalam bab dua juga sudah dijelaskan bahwa shalawat sebagai sarana untuk penyempurna dari suatu ibadah, hal ini dibuktikan ketika setelah adzan dan disela-sela adzan dan iqomah terdengar pujian-pujian dan pujian tersebut kebanyakan shalawat yang diucapkannya. Hal itu juga dikatakan bahwa do'a yang paling baik adalah doa disela-sela adzan dan iqomah.⁶³

Kesadaran para santri dan masyarakat ini sesuai dengan makna kesadaran yang disampaikan oleh para ahli psikologi yang ada di bab dua, yaitu keinsyafan, keadaan mengerti. Kesadaran juga sebagai keadaan sadar bukan merupakan keadaan yang pasif melainkan keadaan aktif .

Penjelasan diatas juga sesuai dengan makna ibadah secara istilah yang ada pada bab dua, yaitu ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha untuk menghubungkan dan mendekati dirinya kepada Allah Swt sebagai tuhan yang disembah. Dan ibadah dari segi luas

⁶³Ibid,

yaitu segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat ikhlas untuk mendapat ridha Allah Swt.⁶⁴

Dalam teori makna shalawat juga dijelaskan bahwa shalawat merupakan ibadah yang dapat menjadi sarana yang efektif untuk berkomunikasi dengan sang pencipta, Allah Swt. Masyarakat bershalawat mengharap akan syafaat dari Nabi Muhammad Saw dan tentunya mendapat ribuan pahala, hal ini berdasarkan hadist yang menyatakan; “*Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka malaikat akan bershalawat kepadanya sepuluh kali*”⁶⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari data lapangan dan teori yang terdapat pada bab dua yang mempengaruhi para santri dan masyarakat di PP. Qurrotul A’yun dalam melakukan kegiatan majlis shalawat terdapat dua faktor yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A’yun ini adalah berasal dari diri sendiri para santri dan masyarakat lingkungan pondok, hal ini dibuktikan dengan adanya bakat dan minat dari santri serta sikap baiknya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan majlis shalawat ini.

2. Faktor Eksternal

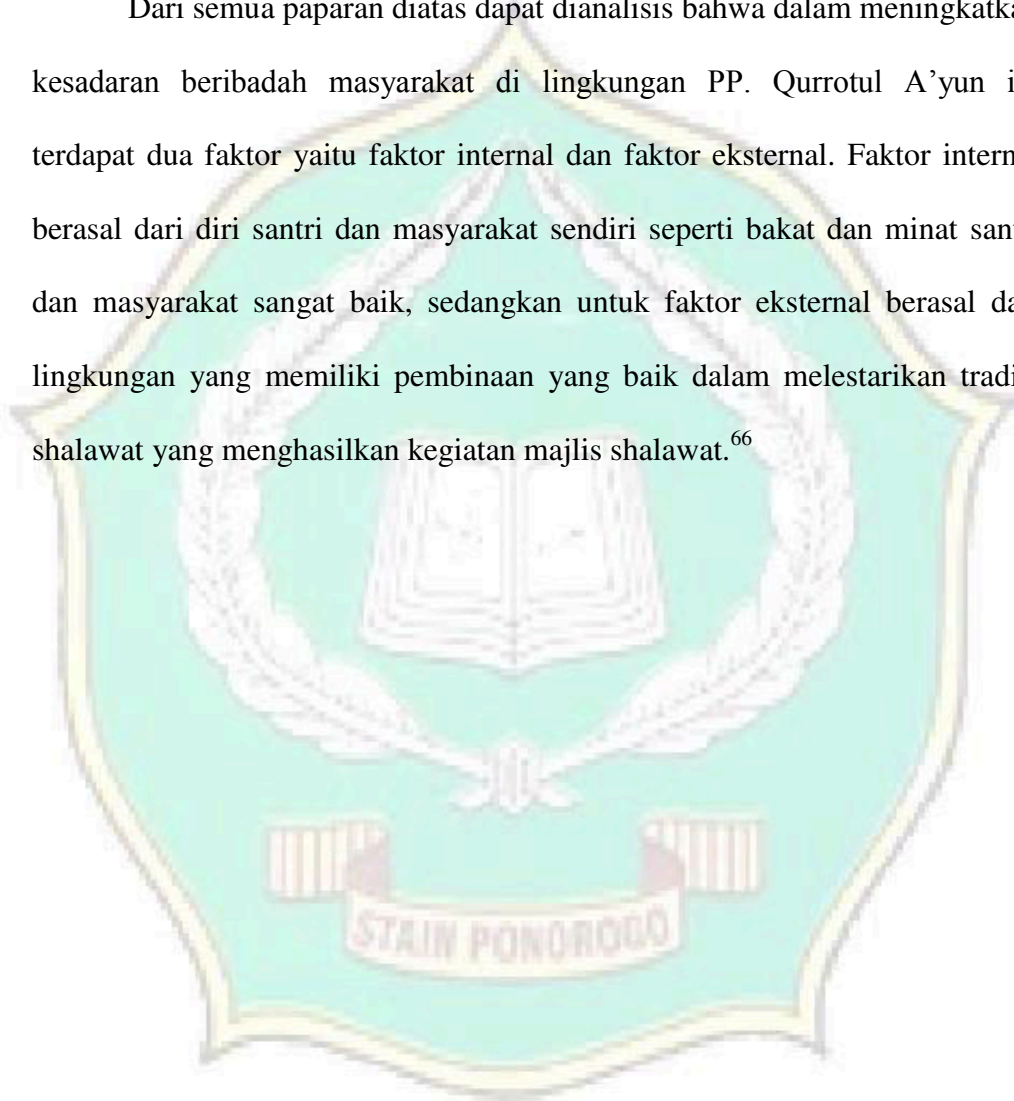
Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A’yun ini adalah lingkungan yang mendukung kegiatan shalawat

⁶⁴Abu Ahmadi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, 240

⁶⁵Wildan Wargadinata, Spiritualitas Shalawat, 173

ini, selain itu faktor eksternal dari meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat di PP. Qurrotul A'yun ini dikarenakan faktor pembinaan yang dilakukan oleh sesepuh shalawat dan ketua shalawat yang terus mengembangkan variasi-variasi shalawat.

Dari semua paparan diatas dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di lingkungan PP. Qurrotul A'yun ini terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri santri dan masyarakat sendiri seperti bakat dan minat santri dan masyarakat sangat baik, sedangkan untuk faktor eksternal berasal dari lingkungan yang memiliki pembinaan yang baik dalam melestarikan tradisi shalawat yang menghasilkan kegiatan majlis shalawat.⁶⁶



⁶⁶Syamsu Yusuf, Psikologi Anak & Remaja, 136-141

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

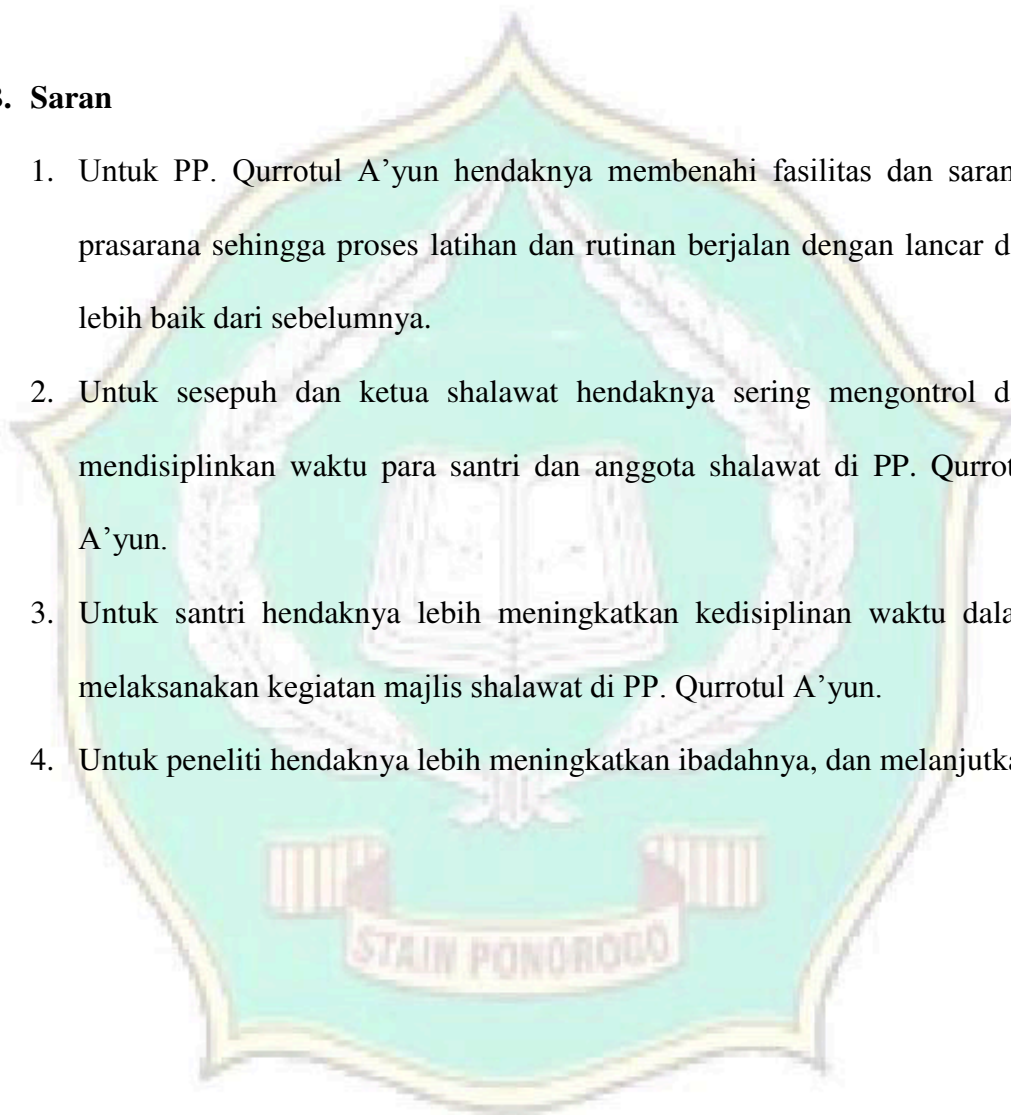
Dari hasil penelitian tentang upaya meningkatkan beribadah masyarakat melalui kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun dapat disimpulkan bahwa :

1. Tujuan diadakanya kegiatan majlis shalawat ini untuk mewujudkan visi-misi pondok. kegiatan majlis shalawat ini juga berisi tentang sejarah-sejarah Nabi Muhammad Saw serta ada kegiatan agama lain yaitu dengan adanya acara ceramah yang dibawakan oleh bpara Habib dan Ulama yang diundang oleh pihak pondok dari ceramah itu diharapkan dapat meningkatkan ibadah santri dan masyarakat di PP. Qurrotul A'yun. Hal tersebut sesuai dengan salah satu visi-misi pondok pesantren yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari serta dalam bermasyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu diketahui dari rutinnya kegiatan ini dilakukan yaitu setiap minggu dan setiap bulan dalam kegiatan rutin. Walaupun dalam pelaksanaan terdapat beberapa hambatan namun tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan majlis shalawat, akan tetapi menjadi bahan koreksi untuk kedepannya.

3. Kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun membantu dalam meningkatkan kesadaran beribadah melalui pembinaan yang berupa kegiatan majlis shalawat yang diadakan secara rutin setiap minggu, dan bulan.

B. Saran

1. Untuk PP. Qurrotul A'yun hendaknya membenahi fasilitas dan sarana-prasarana sehingga proses latihan dan rutinan berjalan dengan lancar dan lebih baik dari sebelumnya.
2. Untuk sesepuh dan ketua shalawat hendaknya sering mengontrol dan mendisiplinkan waktu para santri dan anggota shalawat di PP. Qurrotul A'yun.
3. Untuk santri hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan waktu dalam melaksanakan kegiatan majlis shalawat di PP. Qurrotul A'yun.
4. Untuk peneliti hendaknya lebih meningkatkan ibadahnya, dan melanjutkan



DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita, Pengantar Psikologi, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat, Bandung: Sygma Publising, 2011.
- Habibillah, Muhammad, Shalawat Pangkal Bahagia, Yogyakarta: Safirah, 2014.
- Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25
- Kafadi, Nor Moh, Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat, t.t : Pustaka Media, 2002.
- Margono, metodologi Penelitian Pendidikan, Jakkarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong Lexi j, Metode Penelitian Kualitatif , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyana, Dedy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1996.
- Nata, Abuddin, Metode Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Prahara, Yudi Erwin, Materi Pendidikan Agama Islam, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Rand, Aynd, Pengantar Epistemologi Objektif, Yogyakarta: Benteng Budaya, 2003.
- Sugiyono, Metode Peneitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsu Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Uno, Hamzah, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wildan Wargadinata, Wildan, Spiritualitas Shalawat, Malang: UIN-Maliki Press, 2010

Yusuf, Ali Anwar, Studi Agama Islam, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Zuhdi, Masjfuk, Studi Islam Jilid 2 Ibadah, Jakarta: CV Rajawali, 1992.

